

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BAB *ADABUL  
ALIM WA MUTA'ALLIM* DALAM KITAB *BIDAYATUL  
HIDAYAH* DAN IMPLEMENTASINYA BAGI SANTRI  
QOSIM AL HADI SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Agama Islam



oleh:

**ZAENAL ARIF**  
NIM: 1603016193

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaenal Arif  
NIM : 1603016193  
Jurusan : Pendidikan agama islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BAB ADABUL  
ALIM WA MUTA’ALLIM DALAM KITAB BIDAYATUL  
HIDAYAH DAN IMPLEMENTASINYA BAGI SANTRI QOSIM  
AL HADI SEMARANG”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 April 2021

Pembuat pernyataan,



Zaenal Arif  
NIM : 1603016193



### PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

1. Judul : “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab *Adabul Alim Wa Muta'allim* dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* dan Implementasinya Bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang”
2. Nama : Zaenal Arif
3. NIM : 1603016193
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 09 Juni 2021

#### DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**

NIP:196803171994031003

Sekretaris,

**Drs. H. Mustopa, M.Ag.**

NIP: 196603142005011002

Penguji I

**H. Ridwan, M.Ag.**

NIP: 196301061997031001

Penguji II,

**Dr. Fihris, M.Ag.**

NIP: 197711302007012024

Pembimbing ,

**H. Ahmad Muthohar, M.Ag.**

NIP: 196911071996031001

## NOTA DINAS MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 27 April 2021

Kepada  
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo  
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

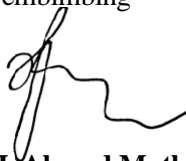
Nama lengkap : Zaenal Arif  
NIM : 1603016193  
Semester ke- : 10 (Sepuluh)  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Judul : **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab  
Adabul Alim Wa Muta'alim dalam Kitab  
Bidayatul Hidayah dan Implementasinya Bagi  
Santri Qosim Al Hadi Semarang”**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



**H. Ahmad Muthohar, M.Ag,**  
NIP: 196911071996031001

## ABSTRAK

Judul : **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab *Adabul Alim Wa Muta'alim* Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* dan Implementasinya Bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang”**

Penulis : Zaenal Arif

NIM : 1603016193

Penelitian ini memiliki latar belakang mengenai tentang pendidikan ahklak atau karakter, karena Pendidikan menjadi hal terpenting dalam pembentukan pribadi manusia agar seorang santri mengerti bagaimana cara mereka bersosialisai, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada salah satu bab dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dan implementasinya terhadap santri yang berada di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Semarang.

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dengan cara telaah pustaka, sumber data yang di gunakan adalah kitab *Bidayatul hidayah*, teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu melalui metode dokumentasi, analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisi isi (*content analysis*) pendekatan interpretasi (penafsiran).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di temukan kesimpulan yaitu :

1. Nilai pendidikan karakter, Adab seorang guru terhadap muridnya yaitu, bertanggung jawab, sabar, duduk dengan wibawa, ramah terhadap para murid, membimbing, menghormati pendapat muridnya, mempraktekkan makna taqwa dalam kehidupan sehari-harinya. Adab seorang murid terhadap gurunya yaitu, memberikan ucapan salam kepada seorang guru, tidak berbicara di hadapanya, adab bertanya kepada guru, adab berdiskusi kepada guru, adab murid ketika belajar dengan gurunya, tidak berprasangka buruk kepada gurunya.
2. Implementasinya bagi santri yang terdapat di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi, seorang santri harus selalu bersikap Religius, selain itu dalam implementasinya terhadap santri harus memiliki sikap peduli sosial yang tinggi, hal ini sangatlah penting bagi seorang santri memiliki jiwa sosial yang tinggi karena dengan sikap tersebut seorang santri akan peka dengan keadaan, menghormati yang lebih tua, saling membantu kepada teman yang kesusahan serta akan selalu terjalin ikatan yang sopan santun terhadap gurunya.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Kitab Bidayatul Hidayah, Implementasinya di pondok pesantren Qosim Al Hadi*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

### 3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
إِ... = i>	قِيلَ	qi>la
أُ... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

### 4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw, yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa’at dari beliau di dunia dan di akhirat. Amin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab *Adabul Alim Wa Muta’alim* Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* dan Implementasinya Bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr.Hj.Lift Anis Ma’sumah,M.Ag



2. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.Ag
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang bapak Kasan Bisri, M.Ag
4. Pembimbing bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
6. Pengasuh Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Mijen Semarang, Abah Muchafidzi atas izinya untuk melakukan penelitian di lembaga ponpes tersebut. Dan terima kasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
7. Guru, pengurus dan civitas akademika Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Mijen Semarang, yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini
8. Ayahanda Sabar dan ibunda Mastiah tercinta atas segala do'a pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Qosim Al Hadi yang telah berkenan menerima dan menyediakan tempat tinggal untuk penulis serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar bermasyarakat.
10. Sobat-sobat UKM BITA UIN Walisongo dan Ikatan Mahasiswa Demak (IMADE) UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengalaman dalam keorganisasian dan semangat kepada penulis.

11. Teman-teman PAI E 2016 Serta saudaraku Team KKN dan PPL UIN Walisongo Semarang, Terima kasih atas semangat dan motivasi, kerjasama dan kebersamaan yang telah diberikan.
12. Kepada seseorang yang selalu memberikan semangat dan selalu memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini semoga selalu diberikan kesehatan dan keistiqomahan dalam menggapai cita-cita
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalaskannya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin.*

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek lainnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin.*

Semarang, 09 Juni 2021

Penulis



Zaenal Arif

NIM:1603016193

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK .....	v
TRANSLITERASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Pendidikan Karakter .....	13
1. Pengertian Pendidikan .....	13
2. Pengertian Karakter .....	14
3. Pengertian Pendidikan Karakter .....	16
4. Tujuan Pendidikan Karakter .....	21
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	22
1. Pengertian Nilai .....	22
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	24
C. Santri .....	27

1. Pengertian Santri .....	27
2. Pengertian Pondok Pesantren .....	28
3. Pengertian Kitab Kuning .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
1. Pendekatan Penelitian .....	31
2. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
1. Tempat penelitian .....	33
2. Waktu Penelitian .....	33
C. Sumber Data Penelitian .....	33
1. Sumber Data Primer .....	33
2. Sumber Data Sekunder .....	34
D. Fokus Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36

### **BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ADABUL ALIM WA MUTA'ALIM DALAM KITAB BIDAYATUL HIDAYAH DI PONDOK PESANTREN QOSIM AL HADI SEMARANG**

A. Al-Ghazali dan Kitab Bidayatul Hidayah .....	39
1. Biografi Imam Al-Ghozali .....	39
2. Karya-karya Imam Al-Ghazali .....	42
3. Deskriptif Kitab Bidayatul Hidayah .....	43
4. Pendidikan Karakter Adabul Alim Wa Mutaalim Dalam Kitab Bidayatul Hidayah .....	45
5. Pentingnya Kitab Bidayatul Hidayah Sebagai Rujukan di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi ...	55
B. Pondok Pesantren Qosim Al Hadi .....	57
1. Biografi Pondok Pesanterne Qosim Al Hadi.....	57

2. Sikap dan Perilaku Guru dan Santri di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi .....	60
C. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Adabul Alim Wa Muta'alim Dalam Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Semarang .....	62
1. Analisis Pengaruh Kitab Rujukan Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi .....	62
2. Analisis Sikap dan Perilaku Guru dan Santri di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi .....	60
3. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi .....	68

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
C. Kata penutup .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) individu. Dipandang sebagai bagian integral dari proses menata dan mengarahkan individu menjadi lebih baik, maka pendidikan menjadi satu-satunya jaminan kehidupan manusia menjadi berakhlak.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut marimba dalam buku karangan Ahmad Tafsir yang berjudul ilmu pendidikan islam menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup>M. Zamhari dan Ulfa masalah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (2016), *Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Modern*. Vol 11, No 2.

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.24.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demonstrasi serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, terlihat jelas bahwa setiap pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga peserta didik ini mampu bersaing, berakhlak, beradab, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan berdasarkan norma-norma agama hokum, tata karma, budaya dan adat istiadat.<sup>4</sup>

Jadi, pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.<sup>5</sup> Sebab, akhlak terpuji merupakan barometer terhadap keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat,

---

<sup>3</sup>*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Tahun 2003*, (2008), Jakarta : Sinar Grafika), hlm.50.

<sup>4</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014) hlm.84.

<sup>5</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Group,2001), hlm. 17.

sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam. Dengan kata lain apabila rusak akhlak suatu umat maka rusaklah bangsanya. Manusia pasti kehilangan jati diri, kendali dan salah arah bila nilai-nilai akhlak ditinggalkan, menyebabkan manusia mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak.<sup>6</sup>

Karena Indonesia saat ini kritis karakter, pendidikan menjadi sangat penting untuk dipelajari dan ditanamkan sejak dini ataupun ketika masih sekolah. Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan manusia yang unggul dan berjiwa kepemimpinan yakni menyiapkan sosok yang akan ditiru dan di contoh keteladanannya bagi rakyat yang akan dipimpin kelak. Namun pada kenyataannya, pendidikan akhlak (karakter) masih digabungkan dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Karena pelaksanaan pendidikan karakter hanya di serahkan kepada guru agama saja. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun peserta didik dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini.

Persoalan akhir-akhir ini akut mendera dunia pendidikan adalah Degradasi moral juga terjadi pada sebagian kecil remaja Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada awal tahun 2017 perilaku klitih marak terjadi lagi di Kota Jogja dan sekitarnya yang membuat warga menjadi resah. Klitih merupakan istilah yang

---

<sup>6</sup> A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.



digunakan untuk menggambarkan tindakan kekerasan jalanan yang dilakukan remaja atau pelajar. Berdasarkan surat kabar Kedaulatan Rakyat tertanggal 15 Maret 2017, aksi klitih yang dilakukan pelajar mengakibatkan satu korban pelajar SMP meninggal dunia. Kurang dari dua hari dari waktu kejadian polisi berhasil menangkap 7 pelaku pembunuhan yang tidak lain adalah pelajar SMP, SMA dan Homeschooling. Krisis yang paling menonjol adalah krisis pendidikan moral/ akhlak atau dalam pengertian sekarang adalah krisis karakter. Realitas yang ada memperlihatkan rendahnya nilai karakter bangsa semakin membuat moral generasi menurun dan segera membutuhkan solusi. Fenomena inilah yang membuat dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan kemerosotan karakter yang terjadi. Ini merupakan akibat dari titik berat pendidikan yang masih lebih banyak pada maaslah kognitif saja, sederhananya solusi yang tepat adalah menerapkan pendidikan yang berlandaskan karakter.

Berbagai permasalahan yang memprihatinkan diatas membutuhkan upaya perbaikan yang harus segera dilakukan. Salah satu upaya ialah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk anak bangsa memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam pembangunan bangsa Indonesia di masa yang akan datang, sehingga banyak kemunculan para ahli pendidikan islam yang membahas tenang pendidikan akhlak atau di kenal sekarang dengan istilah pendidikan karakter,

diantaranya adalah Al Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab karangannya yang berjudul *Bidayatul Hidayah*. Dalam kitab tersebut menunjukkan akan pentingnya pendidikan karakter di masa sekarang ini guna mencapai tujuan pendidikan yakni dengan membentuk karakter positif dalam perilaku anak didik. Pada dasarnya ajaran yang terdapat dalam agama islam secara umum mengajarkan manusia agar membersihkan dan menyucikan jiwanya. Contoh konkrit tentang rukun iman. Syariat Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan sholat lima waktu, esensi sholat sendiri mengendalikan serta membersihkan jiwa dari perbuatan yang keji dan mungkar.<sup>7</sup>

Dikalangan pesantren, yang dalam pembelajarannya memakai rujukan kitab "*Bidayatul Hidayah*" (Permulaan Petunjuk Allah) karya *Syakh Hujjat Al-Islam* yakni Imam Al-Ghazali. Kitab "*Bidayatul Hidayah*" sering dijadikan santapan rohani bagi santri, khususnya di lingkungan pesantren salafi serta masyarakat umum.<sup>8</sup> Salah satu pondok pesantren yang menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah* yaitu pondok pesantren Qosim Al hadi Semarang yang di dirikan oleh Abah Mukhafidzi beliau juga adalah pengasuh Pondok pesantren Qosim Al Hadi. Pondok pesantren Ini merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental

---

<sup>7</sup> Abu Hamid al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, terj. Zaid Husein al Hamid (Jakarta : Pustaka Amani, 1995), hlm.38-39.

<sup>8</sup> Toto Edi, *Ensiklopedi Kitab Kuning*, (Aulia Press, t.t.) hlm.196.

lainnya, sehingga memiliki karakter yang baik dan menjadi generasi penerusnya bangsa yang cemerlang. Di dalam system pondok pesantren Qosim Al hadi Semarang tidak hanya menerapkan pendidikan agama saja, akan tetapi juga menerapkan pendidikan umum (kombinasi). Dengan mendirikan lembaga formal. Hal ini di maksudkan agar para santri yang mempunyai bakat dibidang pengetahuan umum dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya yang dimilikinya dengan demikian pula akan memberikan bekal bagi perkembangan dimasa mendatang.

Namun meskipun sudah diterpakan berbagai macam aturan dan tanggung jawab santri atas segala kegiatan di pondok pesantren qosim al hadi tidak kemungkinan masih ada beberapa santri yang masih melakukan perilaku menyimpang misalnya bolos dalam belajar, mengenakan barang milik orang lain (ghosop), merokok, berbicara keras (bentak), memamakai pakaian pendek di pondok, dan lain-lain, karena santri di pondok pesantren qosim al hadi mijen Semarang, santri pada tingkat MTs dan MA atau masa remaja sehingga masih sangat rentang dengan pengaruh-pengaruh buruk yang dating dari luar misalnya penggunaan teknologi dan jejaring social lainnya tidak kemungkinan para santri pondok pesantren qosim al hadi juga menggunakannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara salah satu guru/asatid bernama Ahmad Bahruddin pada hari Rabu 17 Februari 2021 pukul 10.00 wib

Keadaan awal karakter santri di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi belum begitu terlihat hanya saat terlihat dari perilaku yang masih membuang sampah sembarang tidak dalam tempatnya, terlambat datang pada saat diniyah, ketika berdoa masih ada santri yang tidur ketika proses belajar dan sering terdengar santri mengucapkan kata yang tidak baik kepada temannya maupun gurunya.<sup>10</sup>

Dalam hal ini penulis merasa tertarik dengan hasil karya beliau, karena melihat bahwa kajian dalam kitab *“Bidayatul Hidayah”* adalah membahas pola kehidupan yang baik dan sesuai dengan ajaran islam melalui sentuhan tasawuf dan akhlak. Kajian yang terdapat dalam kitab ini mengatur hubungan manusia dengan tuhan secara vertical (khalik) maupun hubungan secara horizontal (mahluk). Atas dasar pertimbangan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkan dalam penelitian ini dengan judul: *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul Alim Wa Muta’allim Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Implementasinya Bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang”*.

---

<sup>10</sup> Ibid

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Pada Bab *Adabul A'lim Wa Muta'alim* dalam Kitab "*Bidayatul Hidayah*"
2. Bagaimana Implementasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Bab *Adabul A'lim wa Muta'alim* Dalam Kitab "*Bidayatul Hidayah*".
- b. Mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis  
Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Bidayatul*

*hidayah* dan wawasan bagi guru terutama pada pendidikan dasar.

2. Secara praktis
  - a. Peneliti, peneliti ini meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Bidayatul Hidayah* pada salah satu instansi pendidikan di pondok pesantren.
  - b. Lembaga pendidikan baik negeri atau swasta, khususnya di pondok pesantren agar lebih mengedepankan pendidikan karakter guna membangun anak-anak yang berkarakter islami sebagai generasi penerus yang lebih unggul, yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektualnya.
  - c. Lembaga perguruan tinggi negeri baik pihak fakultas ataupun jurusan, serta pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, agar dapat dijadikan informasi dan acuan atas pentingnya pendidikan karakter.
  - d. Penelitian lain, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan keilmuan agama islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagai kajian pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut.

1. Muhtrihan, tahun 2008, berjudul konsep perbaikan akhlak menurut imam al ghazali dalam kitab “ *al-atbain fi ushul al-din*” di era global dengan tujuan mengetahui konsep perbaikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab “*al-arbain fi usul al-din*”, selain itu penelitian ini mencari data yang relevansi konsep perbaikan akhlak menurut akhlak menurut imam al ghazali dalam kitab “ *al arbain fi usul al-din*”

Hasil kesimpulannya menunjukkan bahwa Konsep perbaikan akhlak perspektif al-ghazali dalam kitab “*al-arbain fi usul al-din*” meliputi dua konsep, yaitu konsep tazkiyah dan konsep tahliyah. Serta ada hasil Kerelvansian konsep perbaikan akhlak dalam kitab “*al-arbain fi usul al-din*” dengan kondisi masyarakat di era global adalah kesesuaian konsep yang di dukung dengan masalah yang dihadapi yaitu untuk mengatasi dekadensi moral sehingga tujuan *al-sa’adah fi al-dunya wa al-din* dapat dicapai.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pengarang kitab yang sama Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Muhtrihan adalah terfokus dalam konsep pendidikan Al Ghazali dan mencari kerelevansianya dalam kehidupan di era globalisasi ini

sedangkan penelitian ini terfokus mencari nilai pendidikan karakter dan implementasinya.

2. Uswatun khasanah, tahun 2002 berjudul Kajian kritis tentang konsep pendidikan akhlak al-Ghazali, dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam pendidikan islam dewasa ini, serta penelitian ini menggunakan konsep pendidikan menurut al-Ghazali dan apa saja kontribusi konsep pendidikan akhlak menurut al-Ghazali dalam konsep pendidikan akhlak dalam pendidikan islam dewasa ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan akhlak di sekolah sekarang hanya berorientasi pada urusan sopan santun, belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia yang beragama. Pendidikan akhlak hanya ditekankan pada aspek kognitif, sehingga ajaran agamanya hanya sekedar pengetahuan, bukan untuk diamalkan dalam kehidupan. Akibatnya, di kalangan para siswa terjadi krisis moral, Konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam al-Ghazali sangat komprehensif dan mempunyai tujuan jelas.

Dalam menyusun kurikulum dan metode, ia sangat memperhatikan unsur jasmani maupun rohani dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan sekarang ini. Jadi, penilaian seseorang yang negatif terhadapnya disebabkan oleh kurang lengkapnya dalam memahami dia dengan sebenarnya, Imam al-Ghazali memiliki kontribusi yang sangat besar dalam rangka



membangun konsep pendidikan akhlak islam, sedangkan pemikiran akhlaknya cenderung menganut faham sufi. Secara operasional konsepnya dapat diaplikasikan dan dijadikan alternative acuan dalam pendidikan akhlak seorang muslim di masa sekarang, namun harus menggunakan bentuk pendekatan baru serta diperlukan penyempurnaan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pengarang kitab yang sama Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh uswatun khasanah adalah terfokus dalam kajian kritis pendidikan Al Ghazali dan kontribusinya apa saja buat pendidikan islam dalam masa kini sedangkan penelitian ini terfokus mencari nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dan implementasinya bagi santri atau seorang siswa

3. Rizka Umma Taqwa 2017, Mahasiswa IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Agama Islam dengan judul pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dengan kitab *Hidayah Al Mustafid Fi Ahkam Al Tajwid* di pondok pesantren al mu'min sragen tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama dalam satu kelas. Dan ada beberapa model yang digunakan yaitu : ceramah, tanya jawab dan sorogan dan lain nya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pembelajaran dengan kitab. Sedangkan perbedaannya ialah

penelitian yang dilakukan oleh rizka umma taqwa terfokus pada pembelajaran tajwid dengan menggunakan kitab *Hidayah Al Mustafid Ahkam Al Tajwid*, sedangkan penelitian ini terfokus pada implemetasi pendidikan karakter dengan menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah*.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, mencakup bab-bab yang membahas mengenai masalah yang telah tertuang dalam rumusan masalah. Untuk lebih lengkapnya mulai bagian awala hingga bagian akhir penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Teori, Metode Penelitian, Analisis Data Dan Sistematika Pembahasan sebagai beberapa sub babnya. Bab I ini berfungsi menentukan alur penelitian hingga selesai. Sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan didapatkan dari penelitian.

Bab II yang mendeskripsikan kajian teori tentang Pengertian Pendidikan, Karakter, Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Metode Pendidikan Karakter, Evaluasi Pendidikan Karakter, Nilai, Dan Nilai-Nilai Karakter.

Bab III Menerangkan tentang Jenis penelitian, Lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan analisis dari berbagai data yang diperoleh, dan sekaligus menentukan titik temu yang merupakan sisi kesesuaian dari nilai-nilai pendidikan karakter pada bab *Adabul Alim Wamuta'alim* dalam kitab "*Bidayatul Hidayah*" dengan teori mengenai pendidikan karakter. Setelah itu berlanjut pada Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Bab *Adabul Alim Wamuta'alim* dalam kitab "*Bidayatul hidayah*" dan Implementasinya Pada Santri Qosim Alhadi Semarang.

Bab V adalah bab Terakhir yaitu penutup yang memuat kesimpulan hasil dari penelitian mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Bab *Adabul A'lim Wamuta'alim* dalam kitab "*Bidayatul Hidayah*" dan Implementasinya pada santri Qosim Alhadi Semarang, dari berbagai literature yang telah ditemukan. Selain itu juga mengemukakan saran-saran atau rekomendasi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan membudayakan manusia atau membuat manusia berbudaya, budaya adalah segala hasil pemikiran, kemauan dan karya dari manusia secara individual atau kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia. Pendidikan dapat di artikan sebagai suatu proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi, serta menerapkan setiap ilmu yang didapatkan dari suatu pembelajaran di kelas maupun pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba dan Mahmud (2012), pengertian pendidikan adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku nyata yang bermanfaat pada kehidupan siswa di masyarakat<sup>12</sup>. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

---

<sup>11</sup>Neolaka Amos. dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*,(Depok : Karisma Putra Utama,2017) hlm.8-12

<sup>12</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT.Al-Ma'arif , t.Th), cet. Ke-1, h. 20

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.<sup>13</sup>

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri dengan bantuan orang lain.<sup>14</sup> Pendidikan dapat juga diartikan dengan proses tranfomasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.<sup>15</sup>

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti ( kekuatan batin, karakter ) pikiran ( intelek ) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.<sup>16</sup>

Jadi, kesimpulan dari pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan demikian, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Perlu

---

<sup>13</sup>Depdiknas .2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>14</sup>Syafii, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.27.

<sup>15</sup>Abdullah Amin Rosid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi,2018).hlm.20.

<sup>16</sup>Wasty Soemanto Dan Hendyat Soetopo, *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987),hlm.12-15.

diakui bahwa tidak semua manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkannya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting dalam mengalami perubahan dan kemajuan di zaman modern ini. Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak akan pernah berhenti sejak seseorang lahir di dunia ini hingga akhir hayatnya ( long life education).<sup>17</sup>

Karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa maupun Negara <sup>18</sup> Menurut Thomas lickkona di kutif oleh Heri Gunawan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, sifat alami ini dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter lainnya.<sup>19</sup>

Sementara menurut Imam Ghazali sebagaimana di kutiob oleh heri gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau

---

<sup>17</sup>

<sup>18</sup>Suprayitno Adi, Wahyudi Wahid, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*,(Sleman: Budi Utama,2020).hlm, 32.

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2012),hlm.6

perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>20</sup>

Karakter dapat di artikan suatu tabiat atau kebiasaan. Suatu kebiasaan yang mengarahkan tindakan individu, individu yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dan dengan kata lain disebut kebiasaan. Dan karakter yang peneliti maksud disini karakter-karakter yang terdapat pada bab *Adabul Alim Wa Mutta'alim* dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>21</sup> Oleh karena itu karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dlam kebebrsamaan dan kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan.<sup>22</sup>

## **2. Pendidikan Karakter Dalam Hubungan dengan Allah**

Pendidikan karakter dapat di maknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu dan bekerjasama, baik dalam lingkungan, keluarga, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawab setiap akibat dan keputusanya.

---

<sup>20</sup>Ibit, hlm.3

<sup>21</sup> Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Dan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya,2016),hlm.41.

<sup>22</sup> Loc.cit

Karakter dapat juga di artikan sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa serta terwujudnya dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, berdasarkan norma-norma agama.<sup>23</sup>

Ibadah itu mensyukuri nikmat Allah, atas dasar inilah tidak diharuskan baik oleh Syar’I maupun akal beribadat kepada selain Allah. Meyakini benar bahwa Allah-lah yang telah memberikan nikmat, maka bersyukur kepada Allah itu wajib, salah satunya adalah dengan beribadah, karena ibadah adalah hak yang harus dipatuhi. Dalam hal ini menurut Ibnu Taimiyah ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah SWT, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan batin, maka yang termasuk dalam hal ini adalah shalat, puasa menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua dan lainnya.<sup>24</sup>

Ibadah merupakan cara mendekati diri kepada Allah SWT, dengan cara mentati segala perintahnya, dan menjauhi segala larangannya serta mengamalkan segala yang diinginkan oleh Allah SWT. Ada beberapa macam-macam ibadah diantaranya dipandang menurut mahlak. Jika dipandang dari urgensinya,

---

<sup>23</sup>Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.41.

<sup>24</sup>A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm.6.



maka ibadah itu terdiri dari dua macam yaitu ibadah pokok atau rukun dan ibadah lainnya.<sup>25</sup>

Adapun ruang lingkup pendidikan karakter terhadap Allah sebagai berikut :

- 1) Beribadah kepada Allah swt, hubungan antara manusia dengan Allah diwujudkan dengan bentuk ritualitas peribadatan seperti: shalat, puasa, zakat, dan haji semuanya itu harus di lakukan dengan khusus' dan penuh tawadhlu'
- 2) Berdzikir kepada Allah swt dengan khusus'. Mengingat allah dalam berbagai situasi merupakan salam satu wujud Akhlak manusia kepada Allah swt.
- 3) Berdo'a, tawadhlu' dan tawakal. Ketika berdo'a manusia juga harus tawadhlu' kepada Allah memohon pertolongan atas semuanya hanya kepadaNya.<sup>26</sup>

Berdasarkan definisi tersebut bisa di simpulkan bahwasanya yang di maksud pendidikan karakter dalam Hubungan Dengan Allah adalah proses penanaman pendidikan karkter dalam hal beribadah kepada Allah swt, dengan menjalankan segala apa yang di perintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarangnya.

---

<sup>25</sup>Sunardji Dahri Tiam, *Muqoddimah Berislam Kaffah*, (Malang: Inti Media Kelompok Penerbit Intrans, 2015),hlm.121.

<sup>26</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

### 3. Pendidikan Karakter Dalam Hubungan Lingkungan Sosial

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, keyakinan, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai baik pada tuhan, pribadi, orang lain, lingkungan maupun bangsa sehingga tercipta manusia kamil.<sup>27</sup> Pendidikan karakter dapat diartikan dengan pendidikan menanamkan dan meningkatkan karakter yang luhur kepada siswa, menerapkan dan mengamalkannya, dalam kegiatan sehari-hari baik keluarga atau lingkungan.<sup>28</sup>

Karakter lingkungan sosial merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi setiap sekolah atau lembaga pondok pesantren di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah maupun Pondok pesantren tentang pentingnya peduli lingkungan serta punya inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan tersebut.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter lingkungan sosial harus ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung

---

<sup>27</sup>Mardi Atmaja, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011),hlm.80.

<sup>28</sup>Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hlm.22-25.

<sup>29</sup>Abdul Majid. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011),hlm.30.

jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang. Ketika karakter sosial sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter lingkungan sosial pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan sosial. Pendidikan karakter lingkungan sosial menjadi tolak ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan Susana belajar mengajar yang sehat dan nyaman.<sup>30</sup>

Menurut Najib pendidikan karakter lingkungan sosial<sup>31</sup> antara lain :

- 1) Menciptakan lingkungan sosial sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- 2) Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah maupun di lingkungan sosial.

---

<sup>30</sup>Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, Cet.II*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media ,2016),hlm.27-28.

<sup>31</sup>Najib, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011),hlm.83.

- 3) Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 4) Memotivasi dan membiasakan peserta didik dalam mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaanya akan kebaikan ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.

#### **4. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut An-Nawawi yang di kutip oleh anas salahudin menerangkan tentang pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam Syarat dengan landasan dinul Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara social.<sup>32</sup>

Menurut kesuma dharma sebagaimana di kutip oleh amirulloh syarbani tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak.<sup>33</sup> Tujuan pendidikan karakter, pertama mengembangkan potensi nurani / afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku

---

<sup>32</sup>Anas Salahudin, Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka,2013),hlm.105.

<sup>33</sup>Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: Gramedia,2014),hlm.43.

peserta didik terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan kekuatan.<sup>34</sup>

## **B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai adalah suatu pandangan baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dihargai, dan dapat membuat orang yang menghayati menjadi martabat.<sup>35</sup> Menurut Arthur W. Comb dalam hakam (2008b), nilai adalah kepercayaan yang digeneralisir yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang dipilih.

---

<sup>34</sup>Said Hamid Dkk, “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*” *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Sains Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, Puskur, Balitbang Kemendikbud, 2010), hlm.7.

<sup>35</sup>Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Kualu University Prees, 2018), hlm.11-12.

Menurut Soerjono Soekanto nilai merupakan konsepsi abstrak yang ada di diri manusia, hal ini dikarenakan nilai dapat dianggap baik dan dapat pula dianggap jelek. Nilai yang baik menjadi simbol kehidupan yang bisa mendorong integritas sosial sedangkan nilai buruk akan memberikan dampak yang kurang diinginkan dan disenangi.

Selain itu, makna yang terkandung dalam nilai itu adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.<sup>36</sup> Menurut Brubaker nilai dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:<sup>37</sup>

a. Nilai Instrumental

Nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik jika nilai tersebut bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai itu terletak pada konsekuensi-konsekuensi pelaksanaannya dalam mencapai nilai yang lain.

b. Nilai Intrik

Nilai intrik dianggap baik jika nilai tersebut memang bernilai dari dalam dirinya sendiri. Nilai disini tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Nilai dalam islam berasal dari dua sumber yang menjadi pegangan hidup orang-orang muslim,

---

<sup>36</sup>Jajaludin Dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jawa Dan Pendidikan, Cet IV* (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1994), hlm. 124.

<sup>37</sup>Muhammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.137.

yaitu bersumber dari aqli dan bersumber dari naqli. Nilai yang bersumber dari dalil aqli adalah nilai yang dihasilkan dari akal fikiran atau filsafat. Sedangkan nilai yang bersumber dari dalil naqli adalah nilai yang berasal dari ayat-ayat Allah atau Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Sehingga nilai dapat diartikan sebagai perangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu idealitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, dan perilaku, misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moral, baik kebaikan maupun kejelekan.<sup>39</sup>

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter, karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Tampak disini terdapat unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pengetahuan untuk melakukannya.

Nilai-nilai itu merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara baik. Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesame (orang lain, keluarga), diri sendiri hidup bernegara dan lingkungan

---

<sup>38</sup> Khoirun Rosyid, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.124.

<sup>39</sup> Muslim Nurdin Dkk, *Moral Dan Kognitif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.209.

hidup.<sup>40</sup>Tentu saja dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik<sup>41</sup>.

Pendidikan Karakter memiliki fungsi yang amat penting. Dalam *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Hasana 2013: 190) dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi :

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan fungsi di atas, tentu dalam pengambilan nilai-nilai pendidikan karakter tidak lepas dari idiologi pribadi bangsa Indonesia. Indonesia yang merupakan bangsa dan Negara berke-Tuhanan, mengedepankan tradisi sosial, serta kebudayaan, lantas bukan mustahil apabila dalam pengambilan nilai-nilai pendidikan karakter yang berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam hal-hal tersebut. Adapun Nilai-nilai pendidikan karakter terdapat 18 yang di kembangkan di Indonesia Yaitu :<sup>42</sup>

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

---

<sup>40</sup> Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara,2001),hlm.67

<sup>41</sup>Hamid Hamdani, Sebani Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2013)hlm.37

<sup>42</sup>Salahudin Anas, Irwanto, *Pendidikan Karakter(Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia,2017)hlm.111-112



- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Demokrasi, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- k. Cinta tanah air, cara berfikir, berbuat, dan bertindak menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang

tinggi terhadap, bahasa, lingkungan, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat, tindakan yang memperlihatkan rasa berbicara, bergaul, dan kerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, sikap tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## C. Santri

### 1. Pengertian Santri

Santri, Istilah “Santri” Sebenarnya memiliki dua konotasi atau pengertian. Pertama, Santri dapat di artikan orang muslim shaleh yang memeluk agama islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangan sebagaimana yang diketahuinya. Kedua, Santri dapat di artikan seorang yang menuntut ilmu di pondok pesantren atau mereka yang belajar di pondok pesantren.<sup>43</sup> Hal ini senada juga dikatakan oleh ahmad tafsir bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan islam (LPI) tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat sekitar dengan lima ciri dan komponen pokoknya yang meliputi: kyai, pondok (asrama), masjid, santri, dan pengajian kitab kuning.<sup>44</sup>

Definisi santri telah banyak dikemukakan orang namun dari definisi *ta'rif bir rasmi* (definisi dengan menyebutkan ciri dan gambarannya), memiliki tiga ciri: pertama, peduli terhadap kewajiban-kewajiban *ainiyah* (*ih tikam bil furudli ainiyah*). Kedua, menjaga hubungan baik al-khaliq (*khusnul mu'amalah ma'al khaliq*). ketiga, menjaga hubungan baik dengan sesama makhluk hidup (*khusnul mua'amalah ma'al khalqi*).

---

<sup>43</sup>Hariadi, *Evolusi Pesantren; Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta:2015), hlm,24

<sup>44</sup>Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.18.

## **2. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki keunikan tersendiri. Pondok Berasal dari bahasa Arab “*Funduk*” yang Berati asrama, rumah atau tempat tinggal sederhana. Sementara kata Pesantren berasal dari kata *santri* yang diberi awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah islam di Indonesia, khususnya di pulau jawa dan Madura.

Secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia. Secara historis, Madjid (1985: 5) berpendapat bahwa pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia. Sebab, memang cikal bakal lembaga pesantren sebenarnya sudah ada pada masa hindu-budha, dan islam tinggal meneruskan dan mengislamkannya.

Menurut Abdurahman Wahid Pengertian pondok pesantren yaitu, “Pondok pesantren adalah sebuah Komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya, dalam komplek itu terdiri dari beberapa bangunan rumah kediaman Pengasuh (di Jawa disebut kiyai, di Sunda disebut Ajengan), sebuah surau majelis tempat pengajaran diberikan dan sarana tempat tinggal”.

## **3. Pengertian Kitab kuning**

Kitab istilah kitab disini bermaksud kitab kuning sebuah istilah yang disematkan kepada kitab-kitab yang berbahasa arab, yang biasa digunakan oleh beberapa pesantren dan madrasah

diniyah sebagai bahan pelajaran dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning. Dalam pemahaman yang luas, Martin mendefinisikan kitab kuning dengan sehimpunan buku yang berisi pelajaran-pelajaran Agama Islam (*dirasat islamiyah*) yang mencakup fiqh, aqidah, tasawuf, dan tata bahasa. Kitab kuning-kuning menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pesantren, karena kitab kuning dimaknai sebagai bahan kajian utama dalam mendalami kajian keislaman. Kemahiran dalam memahami suatu kitab kuning dijadikan tujuan utama dalam menempuh pendidikan di pesantren.<sup>45</sup> Oleh sebab itu, istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada pertengahan Islam yang masih digunakan di pesantren saat ini.<sup>46</sup>

Dengan adanya pengaruh atau peran kitab kuning para santri belum bisa melepaskan seorang kyai, sehingga bermuncullah sikap hormat, takzim. Dan kepatuhan mutlak kepada kiai. Bagi santri hendaklah mempunyai karakter yang baik terhadap gurunya, ilmunya dan juga lingkungannya. Maka tidak akan memperoleh ilmu yang diharapkan.

Peranan kitab kuning dalam membentuk karakter yaitu dapat dilihat dari kepatuhan seorang santri terhadap gurunya, bersikap *ta dziman* terhadap ilmunya dan lingkungannya yang semua itu bisa di nilai dan dibentuk dari hasil sikap *Uswatun Khasanah* nya seorang

---

<sup>45</sup>Thoha Muhammad, *Kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman*, (Pamekasan: Duta Media, 2018), hlm.5.

<sup>46</sup> Uci Sanusi, *Transfer Ilmu di Pesantren: Kajian Mengenai Sanad Ilmu*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim Vol 11 No. 1-2013), hlm.62

guru, kiai. Dan juga peranan kitab kuning dalam membentuk Karakter seorang santri dapat menjadikan patuh dan nurut sesuai apa yang diajarkan seorang guru. sehingga dengan adanya, karakter yang baik maka akan terciptalah kepribadian dan kedisiplinan yang baik pula.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Ahmad Farhanudin, Muhajir, *Peran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Karakter Santri Pada Pesantren Tradisional* (Jurnal Qathruna Vol. 7 No. 1 – Juni 2020 ), hlm.119

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenarannya. Kata penelitian bisa diartikan pencarian, penelusuran dan penyelidikan, maka penelitian melakukan pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahan.<sup>48</sup> Jadi metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>49</sup>

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan jenis kualitatif deskriptif penelitian menggunakan metode Kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian Lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-

---

<sup>48</sup>Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana, 1986), hlm.11

<sup>49</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.4

macam material yang terdapat di ruang perpustakaan seperti buku-buku, majalah, catatan, dokumen dan lain-lain.<sup>50</sup> Dan dalam tambah lapangan (*Fiel Research*) adalah penelitian yang mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala kecil dan mengamati budaya setempat.

## 2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) dan pendekatan interpretasi (penafsiran). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis ini dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks.<sup>51</sup>

Pelopop analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Interpretasi adalah sebuah penjelasan yang mengandung makna atau sebagai penafsiran dengan menggambarkan komunikasi atau perilaku pada saat melakukan pembicaraan yang mengandung simbol-simbol yang sama.

---

<sup>50</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 26.

<sup>51</sup>Asep Saiful Muhtadi dan Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 112.



## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok pesantren Qosim Al Hadi Mijen Semarang dengan alasan Pondok Pesantren tersebut menggunakan Kitab Kuning untuk pembelajaran akhlak pada kitab karya al Ghazali “*bidayatul hidayah*”, serta di pondok pesantren tersebut metode akhlak sudah perpaduan antara metode klasik dan modern seperti adanya metode praktik dan Tanya jawab.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 1- 14 bulan februari 2021

## **C. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh. Dalam tahap ini peneliti berusaha menyeleksi data yang dapat di lihat dari tingkat validitas dan relevansi dengan judul penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan beberapa bagian:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai

informasi yang di ambil.<sup>52</sup> Sumber data primer yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah salah satu bab yang terdapat dalam Kitab karya al Imam al-Ghazali, “*Biyatul Hidayah*”.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan bukan dari sumber data primer melainkan mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara yang lain.<sup>53</sup> Data sekunder yang dalam penelitian ini berupa data sumber yang meliputi buku-buku selain buku asli tokoh, yaitu buku yang menunjang penelitian ini baik berupa terjemahan, buku-bu, maupun dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

## D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini lebih memfokuskan dalam penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Untuk memahami permasalahan yang dibahas, dalam hal ini secara berhati-hati terhadap pemikiran al-Ghazali mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Imam Al-Ghazali dalam kitab “*Bidayatul Hidayah*”. Penelitian ini penulis bermaksud mengkaji tentang Nilai-nilai

---

<sup>52</sup>Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita,2002),hlm.107

<sup>53</sup>Asep Kurniawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),hlm.227

pendidikan karakter pada salah satu bab yang terdapat dalam karya al-Ghazali yaitu kitab “*Bidayatul Hidayah*” dan Implementasinya pada Santri Pondok Pesantren Qosim Al Hadi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan metode yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam aplikasinya ada dua kategori, pertama, pengambilan data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertama yaitu kitab “*bidayatul hidayah*” karangan Al imam al ghazali dan santri pondok pesantren qosim al hadi . Yang kedua, pengambilan data sekunder, yaitu wawancara, observasi, dan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen<sup>54</sup>. Maka teknik pengumpulan data yang tepat digunakan dalam (*library research*) adalah teknik documenter, yang berasal dari buku, makalah, jurnal serta semua bahan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang ada dalam perpustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah<sup>55</sup>.

Dalam penelitian ini penulis mencari dan menggunakan buku yang menjadi sumber data primer yaitu kitab *Bidayatul Hidayah* dan sumber data sekunder yaitu buku-buku yang relevan dengan sumber data primer, setelah data terkumpul, maka dilakukan penelaah secara sistematis dan hubungannya dengan

---

<sup>54</sup>Surya Brata, Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Cv Rajawali, 1990), hlm.93

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,1997),hlm.24.

masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data dan informasi untuk bahan penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah secara mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan metode *content analysis* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara subjektif dan sistematis.<sup>56</sup>

Adapun langkah-langkah analisis isi sebagai berikut :

1. *Unitizing*, adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, dan data-data yang dapat diobservasi lebih lanjut.
2. *Sampling*, adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis yang ada.
3. *Recording*, dalam tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak antara unit dengan yang ditemukan dengan pembacanya.

---

<sup>56</sup>Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1991), hlm.15.

4. *Reducing*, tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana yang disediakan dapat menghasilkan data yang singkat, padat, dan jelas.
5. *Inferring*, tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data yang ada. Dengan begitu tahap ini akan menjembatani sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, para pengguna teks.
6. *Narrating*, tahap yang terakhir. Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>57</sup>

Kemudian untuk menarik kesimpulan pada setiap akhir analisa penulis menggunakan interpretasi adalah pendekatan berfikir ini dilakukan untuk membantu pembaca dalam memahami sebuah teori atau pemahaman yang di pakai. Dengan interpretasi seorang peneliti menyederhanakan pemahamannya dan memudahkan bagi pembacanya untuk mengerti. beberapa langkah yaitu, deteksi, identifikasi, pengenalan, analisis, dedukasi, klasifikasi dan idealisasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambing yang terdokumentasikan. Analisis ini berfungsi untuk menggali nilai-nilai yang terpendam, atau dengan kata lain untuk mengungkapkan makna yang tersirat dan tersurat.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Yudomahendro, “*Mengenal Analisis Isi (Content Analysis)*”, <https://yudomahendro.wordpress.com>. Di akses 03 Agustus 2008.

<sup>58</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia,1998),hlm.175.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi dan interpretasi, sehingga ide yang di sampaikan oleh al-Imam al Ghazali dapat tersampaikan dan dapat di implementasikan sesuai perkembangan zaman.

**BAB IV**  
**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ADABUL ALIM WA**  
**MUTA'ALLIM DALAM KITAB “BIDAYATUL HIDAYAH” DAN**  
**IMPLEMENTASINYA BAGI SANTRI DI PONDOK**  
**PESANTREN QOSIM AL HADI SEMARANG**

**A. Al-Ghazali dan Kitab *Bidayatul Hidayah***

**1. Biografi Imam Al- Ghazali**

Imam Al-Ghazali nama lengkapnya adalah As-Syaikh al-Imam al-Bahri, Hujjatul Islam, U'jubatu az-Zaman, Zaenal Abidin Abu Hamid bin Muhammad bin Muhamma bin ahmad at-Thusi, as-Syafi'ie, al-Ghazali, seorang penulis kreatif, cerdas dan jenius.<sup>59</sup> Ia dijuluki Abu Hamid karena memiliki putra bernama Hamid yang meninggal sewaktu masih kecil.<sup>60</sup> Sedangkan yang terkenal dalam sejarah adalah sebutan nama al-Ghazali di ambil dari kta Ghazalah, nama kampung kelahirannya.<sup>61</sup>

Al-Ghazali dilahirkan di sebuah kampung Tabaran Thus, sebuah kota di Khurasan, Persia pada tahun 450 H atau 1058 M.<sup>62</sup> Ayah al-Ghazali yakni Muhammad adalah seorang penenun bulu domba lalu menjualnya di pasar Thus. meskipun hidup dalam

---

<sup>59</sup>Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Ima Al-Ghazali dan Syekh Abdul Qodil Jailani*, (Jakarta: Beirut Publishing, 2015), hlm.45.

<sup>60</sup>Saeful Anwar, *Filsafat Ilmu A-Ghazali Dimensi Ontology dan Aksiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm.50.

<sup>61</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.81.

<sup>62</sup>Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.9.

ekonomi yang sederhana, namun ayahnya al-Ghazali sangat religius dalam sikapnya. Ia suka mendatangi diskusi-diskusi para ulama dan ikut menyumbang dana untuk kegiatan mereka sesuai kemampuannya. Disinalah Muhammad berkeinginan dan berdoa supaya dikaruniai anak yang kelak menjadi orang besar dan berpengetahuan luas seperti ulama-ulama tempat ia mengambil ilmu. Ia wafat ketika al-Gazali diduga berusia 6 tahun.<sup>63</sup>

Imam Al-Ghazali memiliki saudara laki-laki yang bernama Abu al-Futuh bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad at-Tusi al-ghazali, dengan gelar Majdudin, keduanya menjadi ulama' besar. Hanya saja, Majdudin lebih berprofesi pada kegiatan dakwah sedangkan Imam Al-Ghazali lebih berkonsentrasi menjadi penulis dan pemikir. Pendidikan Imam al-Ghazali pada masa kecil berlangsung di kampung halamannya, Setelah ayahnya meninggal dunia, mereka berdua dididik oleh seorang sufi yang mendapatkan wasiat dari ayahnya untuk mengasuh mereka berdua, yaitu Ahmad bin Muhammad ar-Razikani at-Tusi, beliau adalah ahli tasawuf dan ilmu fiqh dari Tus. Awal mula sufi ini mendidik keduanya secara langsung. Tetapi, setelah harta yang di milikinya habis, sementara itu mereka berdua dimasukkan ke sebuah madrasah di Tus.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Ghofur, Waryono Abdul. 2006. *Kristologi Islam Telaah Kritis Kitab Rad Al Jamil Karya Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.25-26.

<sup>64</sup>*Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm.404.



Kemudian al – Ghazali mempelajari ilmu tasawuf dari Yusuf al-Nassaj, seorang sufi terkenal. Al-Ghazali melanjutkan pelajarannya ke Jurjan. gurunya yang terkenal adalah Nashar a-Isma'il, setelah dari Jurjan ia kembali pulang ke Thus, selama tiga tahun. Setelah itu timbulah pikiran untuk mencari sekolah yang lebih tinggi, atas kesadarannya tersebut ia mulai belajar bahasa arab. Pada tahun 471 H, Al-Ghazali berangkat menuju kota Nishapur (Neisabur), karena tertarik dengan sekolah tingginya, Nizhamiyah. Di sinilah dia bertemu dengan gurunya yang terkenal Abu al Ma'ali Dhiyauddin Al-Juwani, yang bergelar kehormatan “Imam Haramain” (Imam dari dua kota suci, Makkah dan Madinah).<sup>65</sup>

Setelah meninggalnya Imam Al Haramain pada 28 Rabiul Akhir 478 h, jabatan rektor/pimpinan perguruan tinggi madrasah Nizamiyah otomatis menjadi kosong. Untuk mengisi kekosongan tersebut, Perdana Menteri Nizam al-Mulk<sup>66</sup> menunjuk al-ghazali sebagai penggantinya.<sup>67</sup>

Disini, selain mengajar dan menjalani hidup sufi, al-Ghazali juga terus mendalami Qur'an dan hadits, meskipun pada masa lampau ia sudah banyak mempelajari dan menyusun kitab. Ia

---

<sup>65</sup>Mahfudz Masduki, *Spiritualitas Dan Rasionalitas Al-Ghazali*, (Yogyakarta: TH Press, 2005),hlm.10

<sup>66</sup>Seorang wazir pada masa sultan Alparslan dan malik Shah (Putra Alparslan), dari Daulah Bani Saljuk

<sup>67</sup>Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),hlm.129

membangun sebuah madrasah untuk mengajar sufisme dan teologi dan membangun sebuah *Khanaqah* sebagaintempat “praktikum” para sufi di samping rumahnya. Kegiatan ini berjalan terus sampai akhirnya pada 14 Jumadil Akhir 505 H/19 Desember 1111, al-Ghazali wafat dalam usia 50 tahun, dan dimakamkan di daerah asalnya sendiri yaitu Tabaran, Thus.<sup>68</sup>

## 2. Karya-karya Imam Al-Ghazali

Setengah abad dari usia al-Ghazali dilaluinya dalam abad ke 5 H. dan hanya kurang lebih 5 tahun, itulah masa hidup al-Ghazali yang dihabiskan beberapa lama di Khurasan, Iran (tempat kelahirannya dan pendidikannya), Baghdad, Irak (tempat puncak kelahiran intelektualnya), al-Quds, Mekkah, Madinah serta kota-kota lain tempat persinggahan dalam pengembaraannya yang panjang untuk memenuhi tuntutan spiriyualnya.

Adapun beberapa karya dari Imam Al-Ghazali menurut bidang-bidangnya sebagai berikut :

- a. Bidang Filsafat : *Maqasid al-Falasifah, Tahafut al-Falasifah, Al-Ma'arif al-Aqliyah, Mi'yar al-Ilm*
- b. Bidang Ilmu Kalam: *Al-Iqtishad fi al-I'tiqad , Al-Risalah al-Qudsiyyah, Qawa'id al-Aqa'id , Ijma' al-Awan 'an Ilm al-Kalam*
- c. Bidang Fiqh/Ushul Fiqh: *Al-Wajiz, Al-Washith, Al-Bashith, Al-Mustasyfa*

---

<sup>68</sup>Yunasril Ali, *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 67.

- d. Bidang Tasawuf/Akhlak : *Ihya 'Ulum al-Din, Al-Minqiq min al-Dhalal, Minhaj al-Abidin, Mizan al-A'mal, Kimiya' al-Sa'adah, Misykat al-Anwar, Al-Risalah al-Laduniyyah, Bidayatul Hidayah, Al-Adab fi al-Din, Kitab al-Arbain, Kitab al-Walad, Mukasyafat al-Qulub, Al-Mazlum bihi 'Ala gairi ahlihi, Al-Maqasid al-Asna fi Syarhi Asmaillah al-Husna*
- e. Bidang-bidang lain : *Yaqut al-Ta'wil tafsir al-Tanzil, Jawahir al-Qur'an, Al-Tabru al-Masbuk fi Nasihat al-Mulk, Al-Mustazhir, Hujjat al-Haq*<sup>69</sup>

### 3. Deskriptif Kitab “*Bidayatul Hidayah*”

“*Bidayat al-Hidayah*” (Permulaan Petunjuk Allah) adalah salah satu kitab karangan syaikh Hujjat al-Islam al-Ghazali dalam bidang akhlak-tasawuf. Dalam aliran tasawufnya, al-Ghazali cenderung memilih tasawuf sunni yang berdasarkan al-qur'an dan al-Sunnah ditambahkan doktrin *Ahl Sunnah Wal-Jamaah*. Corak tasawufnya adalah psiko-moral yakni yang memprioritaskan pendidikan moral.<sup>70</sup> Hal ini tampak pada hasil karya beliau yang bersentuhan dengan bidang tasawuf, termasuk salah satunya kitab “*Bidayat al-Hidayah*”.

Kitab “*bidayat al-Hidayah*” ini di karang pada mas al-Ghazali berada di Naisabur yang kedua. Pada masa ini, iya telah memperoleh *ilmu yaqini*. Menurut pengakuannya, telah muncul

---

<sup>69</sup> Mahfudz Masduki, *Spiritualitas dan Rasionalitas Al-Ghazali*, (Yogyakarta: TH Press, 2005), hlm.31-32.

<sup>70</sup>M.Sholihin dan Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf*, 140

kesadaran baru dalam dirinya bahwa ia harus keluar dari ‘*Uzlah*’ (pengasingan diri), karena terjadi dekadensi moral kalangan masyarakat, bahkan sudah sampai dikalangan para ulama, sehingga diperlukan penanganan untuk mengobatinya. Di masa ini pula, ia mengarang banyak kitab dalam berbagai subjek, mulai politik dan dialog dengan kaum batini/Ismai’ili serta logika dan filsafat, sampai pada ushul fiqh, otobiografi, dan tasawuf.<sup>71</sup>

Kitab “*Bidayat al-Hidayah*” merupakan panduan setiap muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kitab ini, al-Ghazali ingin memberi bimbingan kepada setiap muslim untuk menjadi individu yang baik secara total dalam pandangan Allah maupun pandangan manusia.<sup>72</sup>

Secara garis besar sistematika pembahasan kitab ini mencakup tiga aspek yaitu : Ketaatan kepada Allah, meninggalkan maksiat dan etika pergaulan sosial. Bagian pertama yakni ketaatan yang meliputi hal-hal : a) ketaatan, b) adab bangun tidur, c) adab masuk kamar kecil, d) adab wudhu, e) adab mandi, f) adab tayamum, g) adab masuk masjid, h) adab keluar masjid, i) adab ketika fajar menyingsing sampai fajar terbenam, j) adab persiapan melakukan sholat, k) adab tidur, l) adab dalam sholat, m) adab menjadi imam panutan, n) adab sholat jum’at, o) adab selama puasa.

---

<sup>71</sup>Saeful Anwar, *Filsafat Ilmu al-Ghazali Dimensi Ontologi dan Aksiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm.68.

<sup>72</sup>Al-imam a-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah(Bidayatul Hidayah) Terj. Achmad Sunarto*,(Surabaya:Al-Miftah,2013).

Bagian yang kedua yakni meninggalkan makasiat, mencakup bahasan: a) menjaga mata, b) menjaga kesua telinga, c) menjaga lisan, d) menjaga perut, e) menjaga kemaluan, f) menjaga kedua tangan, g) menjaga kedua kaki, h) pembahasan tentang kemaksiatan hati, i) pembahasan tentang keangkuhan dan kesombongan. Sedangkan bagian ketiga, yakni etika pergaulan sosial mencakup bahasan : a) Etika seorang pendidik dan peserta didik, b) etika anak kepada orang tuanya, c) adab bergaul dengan orang yang tidak dikenal, d) adab bergaul dengan sahabat, e) etika bergaul dengan kenalan.

#### **4. Pendidikan Karakter Adabul Alim Wal Mutaalim dalam Kitab *Bidayatul Hidayah***

Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian dari sebuah proses pendidikan. Karakter diartikan sebagai ciri khas penentu seorang individu yang menjadi tanda bahwa seorang tersebut memiliki sebuah karakter terbentuk dalam dirinya. Sebagai mana dalam buku konsep dan model pendidikan karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>73</sup> Adapun ciri pribadi yang meliputi hal-hal tersebut adalah perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, dan pola-pola pemikiran.

---

<sup>73</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep & Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:Rosdakarya,2016)hlm.41.

Dalam bab ini penulis akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Bidayatul Hidayah* ada beberapa adab yang harus di terapkan oleh seorang guru dan murid, terutama pada saat pembelajaran. Berikut ini merupakan adab-adab yang harus di amalkan oleh seorang guru dan murid pada bagian ke tiga dalam kitab *Bidayatul Hidayah* mengenai beradab kepada Allah swt dan bergaul dengan para makhluk-Nya yang di dalamnya terdapat adab seorang guru dan murid.

a. Adab seorang guru terhadap muridnya menurut Imam al-Ghazali dalam kitab “*Bidayatul Hidayah*” sebagai berikut:

1) Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap terpuji yang datang dari agama islam yang diperintahkan Allah swt. Dalam Al-Qur’an Allah Swt menyebutkan tanggung jawab dengan kata *mas’uliyah*. Dengan menerapkan karakter bertanggung jawab, maka senantiasa seseorang akan mempergunakan segala apa yang telah dianugerahkan Allah Swt dengan sebaik-baiknya. Seseorang akan selalu ingat bahwa setiap yang dilakukannya selalu mendapatkan pengawasan dari Allah Swt.

Tanggung jawab merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab, maka semuanya akan tidak karuan. Dalam

Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari pada kalimat seperti di bawah ini:<sup>74</sup>

كلكم راء وكل راء مسؤول عن رعيته

“Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan tiap-tiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya.”

## 2) Sabar

Seorang guru yang dicintai oleh anak didiknya adalah yang sabra dalam menghadapi mereka pada saat proses pembelajaran. Kesabaran seorang guru akan membuat anak didik merasa nyaman dalam belajar, tidak hanya merasa nyaman, kesabaran seorang guru juga membuat anak didik mempunyai waktu yang cukup untuk lebih bisa memahami pelajaran yang dihadapinya.

Menurut M. Quraish Shihab pengertian sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik atau luhur.<sup>75</sup>

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Ahmad Sunarta Dan Syamsuddin Noor, *Himpunan Hadist Shahih Bukhari*, (Jakarta: An:Nur,2009),hlm.103.

<sup>75</sup>M. Quraish Shihab, *Secerah Cahaya Illahi*,(Bandung: Mizan, 2007) hlm.165

<sup>76</sup>Ibnu Qayyim Jauziyah, *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in. Terj. Kathur Suhardi*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar,2003)hlm.206

### 3) Duduk dengan wibawa

Wibawa adalah suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut. Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal mengartikan Kewibawaan yaitu, pancaran kelebihan yang diakui oleh peserta mendorongnya untuk mengidentifikasi kepada pendidiknya, kewibawaan didasari oleh kerelaan, kasih sayang, dan kesediaan mencurahkan kepercayaannya, semua ini tampak pada seorang guru yang memiliki kewibawaan menimbulkan rasa segan.

### 4) Bersikap Tawadhu'

Tawadlu' mempunyai dua arti: pertama, engkau tunduk dan menerima kebenaran dari siapa pun. Sebab, di antara kita ada yang kita ada yang hanya mau menerima kebenaran dari orang yang lebih tua. Bila kebenaran itu datang dari yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya, ia tidak menerima. Kedua, Tawadlu' berarti merendahkan sayap kepada manusia, maksudnya engkau ramah dan lembut saat bergaul dengan orang lain, siapapun dia.<sup>77</sup>

### 5) Ramah terhadap para murid

---

<sup>77</sup>Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak: Memandu Anda Berkepribadian Muslim Lebih Asyik, Lebih Otentik, Terj. Fauzi Faisal Bhahreisy*, (Jakarta: Zaman, 2010) hlm.53



Dalam hal ini seorang guru tidak diperbolehkan menampilkan sikap cuek terhadap muridnya , tetapi seorang guru harus selalu ramah dan perhatian terhadap muridnya walaupun ada banyak masalah dan selalu ceria dalam hal ketiak bertemu dengan muridnya.

Bila ada di antara yang melakukan perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan, seperti melakukan perbuatan haram atau makruh, atau perbuatan yang mengakibatkan rusaknya moral, terabaikannya kesibukan belajar, buruknya perangai kepada guru atau orang lain, timbulnya kebiasaan berbicara yang tidak ada gunanya, atau bergaul dengan orang yang tidak layak dijadikan teman, dan lain sebagainya, maka laranglah perbuatan-perbuatan tidak baik itu dihadapan pelakunya tanpa menunjukkan hidung dengan tujuan menyindir. Tapi bila belum jera juga, kasih teguran langsung kepada pelakunya secara pribadi, atau cukup kasih teguran dengan isyarat bila pelakunya belum memahaminya.<sup>78</sup>

#### 6) Membimbing

Bagi seorang guru wajib membimbing muridnya dalam hal apapun, dalam system pembelajaran yaitu tugas seorang guru membimbing dan mendidik seorang murid biar mendapatkan ilmu dan pelajaran yang memahamkan. Bagi

---

<sup>78</sup>KH.M. Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar Penerjemah: Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari*, (Tebuireng: Pustaka Tebuireng,2016),hlm.100-101

seorang guru hendaknya mendorong murid pemula untuk mencintai ilmu dan bersungguh-sungguh dalam mencarinya dengan menyebutkan apa yang telah disipakan Allah Swt untuk orang-orang yang berilmu, yakni kedudukan yang mulia, dan bahwa mereka adalah pewaris para nabi, bahwa di akhirat akan ditempatkan di atas panggung-panggung dari cahaya, dan berbagai hal lain yang terkait dengan keutamaan ilmu dan ulama' yang dijelaskan dalam hadist terdahulu.<sup>79</sup>

7) Menghormati pendapat muridnya

Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain atau seorang murid, seorang guru hendaknya bersikap menyesuaikan diri terhadap pendapatnya seorang murid walaupun belum tahu kejelasannya. Dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan untuk mengkaji pendapat seorang murid karna sikap yang harus diterapkan adalah menghormati pendapat orang lain.

8) Mempraktekkan makna taqwa dalam kehidupan sehari-harinya.

Seorang guru wajib memberikan contoh yang baik kepada muridnya, untuk hal ini untuk mempraktekkan arti taqwa kepada seorang muridnya yaitu dengan menjalankan apa yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah swt. Dalam setiap perbuatan yang ia lakukan di kesehariannya sehingga seorang murid dapat

---

<sup>79</sup>Ibid, hlm.90-91

mencontoh perilaku seorang gurunya dalam mempraktekkan makna taqwa.

- b. Adab seorang murid menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *“Bidayatul Hidayah”*

Dasar keilmuan itu tidak dapat diperoleh dengan belajar sendiri dari kitab, namun harus dengan bimbingan seorang guru yang ahli yang akan membuka pintu ilmu bagi seorang murid, agar dia selamat dari kesalahan dan kejerumusan. Karena itu hendaknya seorang murid menjaga kehormatannya, yang mana itu adalah tanda keberhasilan, kesuksesan, serta akan bisa membuat seorang murid mendapatkan ilmu dan keberkahan.

Maka, wajib bagi seorang murid untuk menjaga kehormatan seorang gurunya, karena semua itu adalah tanda keberhasilan, kesuksesan, pencapaian ilmu, dan taufiq. Maka patut kiranya jika seorang murid menjadikan seorang guru sebagai tempat pemuliaan, penghargaan, dan kesantunan bagi seorang murid. Apabila hal ini di abaikan seorang murid, maka akan menyebabkan seorang murid menjadi tidak suka dan mengakibatkan kebosanan sang guru.

Secara, khusus menghormati atau memuliakan guru disini akan dikategorikan menjadi adab seorang murid terhadap guru dalam proses pembelajaran, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan seorang murid terhadap gurunya

secara khusus dalam proses pembelajaran dan secara umum sudah diterangkan dalam kitab nya al-Ghazali sebagai berikut:

1) Memberikan ucapan salam kepada seorang guru

Adab murid bertemu guru adalah terlebih dahulu memberi penghormatan dan ucapan salam, kemudian murid meminta izin ketika ingin masuk ke tempat gurunya, apabila mendatangi guru ke rumahnya dan tidak mendapatinya maka tunggu di depan pintu.<sup>80</sup>

2) Tidak berbicara di hadapannya

Seorang murid menurut imam al-Ghazali jangan banyak berbicara di hadapan gurunya dan tidak berbicara kecuali meminta izin terlebih dahulu kepada gurunya atau diminta oleh sang guru untuk berbicara.<sup>81</sup> Mengenai berbicara dengan seorang guru jangan sampai disamakan dengan berbicara dengan temannya meskipun seorang murid mempunyai jalinan kekerabatan atau keakraban dengan guru, sehingga cenderung sering bercanda gurau dengannya.

3) Adab bertanya kepada guru

Adab kepada guru yang dikemukakan oleh al-Ghazali adalah meminta izin terlebih dahulu kepada gurunya sebelum mengajukan pertanyaan, jangan banyak

---

<sup>80</sup>Ali Bin Muhammad *Al-Ma'ruf. Fath Al-Karim Fii Adabi Hamalt Alqur'an*,(Surabaya: Haramain, t.t) hlm.15

<sup>81</sup>Al-imam a-Ghazali, *Kiat Menggapai Hidayah (Bidayatul Hidayah) Terj. Achmad Sunarto*,(Surabaya:Al-Miftah,2013).hlm.345

mengajukan pertanyaan jika guru telah tampak jenuh atau sedang risau, jangan bertanya ketika guru sedang berdiri atau sedang berjalan menuju rumahnya.

4) Adab berdiskusi kepada guru

Jika seorang murid ragu dengan kemampuan ilmu gurunya, bagaimana mungkin dia akan mengambil manfaat dari seorang gurunya, nantinya semua masalah yang disampaikan oleh gurunya tersebut tidak akan dia terima sampai dia menanyakan hal itu kepada orang lain atau menenlitinya sendiri. Ini adalah kesalahan dari dua sisi yaitu dari sisi penghormatan dan sisi sikap. Adapun dari sisi penghormatan, seharusnya seseorang itu tidak boleh mengajar kecuali kalau dia memang ahlinya, juga seharusnya seorang murid tidak memilih guru kecuali dia yakin pada kemampuan gurunya dalam bidang ilmu tersebut. Selanjutnya kesalahan sikap, seorang murid kalau menempuh cara ini, niscaya dia akan membangun ilmunya di atas tepi jurang yang akan runtuh, karena jiwanya sendiri bingung, tidak percaya dengan guru yang mengajarnya, oleh karena itu aan sia-sia waktunya serta akan lenyap ilmunya yang dia dapatkan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Muhammad Bin Shahih Al-Utsmani, *Syarah Adab Dan Manfaat Menuntut Ilmu, Terj. Ahmad Sabiq*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafe'I, 2005), hlm.108

5) Adab murid ketika belajar dengan gurunya

Di antara sikap lahiriyah seorang murid kepada gurunya adalah tidak berpaling kesana dan kemari, duduk dengan menundukkan pandangan Adab yang dimiliki seorang murid ketika belajar kepada gurunya yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa sikap tenang dan serius dalam belajar merupakan bagian penting dalam suatu pembelajaran. Selain itu penghormatan terhadap seorang guru harus tetap terjaga selama pelajaran seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya.<sup>83</sup>

6) Tidak berprasangka buruk kepada gurunya.

Adakalanya hal ini (berburuk sangka) memang sulit ditinggalkan oleh seorang murid terhadap perbuatan gurunya yang aneh dan bertentangan pada lahirnya bertentangan dengan agama. Namun mau tidak mau, seorang murid tidak diperbolehkan berburuk sangka terhadap gurunya karena hal ini merupakan bagian dari adab seorang murid kepada gurunya,arna berbaik sangka termasuk salah satu akhlak terpuji sabda Nabi Muhammad saw :

لا يمو تن احدكم الا وهو يحسن الظن بالله عزوجل

Berbaik sangka adalah suatu perbuatan terpuji, baik kepada orang yang sudah mati apalagi hidup rasulullah di atas tadi

---

<sup>83</sup>Ibid, hlm.233-234

menggambarkan bahwa terhadap yang mati saja kita harus berbuat sangka merupakan perbuatan yang terpuji. Hal ini pula yang harus dilaksanakan setiap murid kepada gurunya. Mereka harus memiliki akhlak terpuji berupa baik sangka dan janganlah berburuk sangka.<sup>84</sup>

## **5. Pentingnya Kitab *Bidayatul Hidayah* Sebagai Rujukan di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi**

Kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan kitab fenomenal dan standar yang pasti tercantum dalam daftar kajian di pondok-pondok pesantren salaf. Kitab ini merupakan kitab yang sebagian besar berisi tentang bagaimana tata cara mematuhi perintah Allah, bagaimana menjauhi larangan Allah dan bagaimana bergaul dengan sesama. Kitab *Bidayatul Hidayah* menjadi rujukan di dalam pembinaan karakter sehari-hari, amalan yaumiyah, doa-doa mulai bangun tidur sampai tidur lagi, Akhlak Allah dan akhlak kepada sesama.

Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* termuat berbagai kegiatan Pondok Pesantren Qosim Al Hadi antara lain, bagaimana santri harus berpola hidup yang teratur, sehingga dengan adanya tuntunan seperti itu kegiatan santri semua terfokus dan terarah sesuai dengan visi dan misi atau karakteristik seorang santri atau seorang muslim. Secara umumnya yaitu berkaitan dengan pembinaan Akhlakul Karimah. Para era saat ini yang

---

<sup>84</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia. 2010), hlm.91

dikhawatirkan dan dikeluhkan oleh pemerintah dan masyarakat adalah tentang pembinaan karakter, dan dalam kitab *Bidayatul Hidayah* ini berisi tentang tata cara membentuk karakter atau perilaku atau akhlak yang sesuai dan idealnya.

Salah satu alasan mengapa kitab *Bidayatul Hidayah* menjadi Rujukan di Pondok pesantren Qosim Al Hadi kitab ini merupakan kitab yang isinya mudah dipahami dan diamalkan bagi tingkatan menengah yaitu seorang santri dan abangan. Kitab *Bidayatul hidayah* mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a. Kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan kitab yang penjelasannya mudah di pahami
- b. Kitab *Bidayatul Hidayah* tidak tebal, sehingga mendukung dalam kajian harian bagi pelajaran santri.
- c. Materi yang dipelajari relevan dengan visi dan misi pondok pesantren Qosim Al Hadi.
- d. Kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan kitab yang berisi tentang tat cara beribadah kepada allah maupun kepada sesame, sehingga ibadah kita bisa bernilai di hadapan Allah swt.

## **B. Pondok Pesantren Qosim Al Hadi**

### **1. Biografi Pondok Pesanterne Qosim Al Hadi**



**a. Asal Usul Nama Qosim Al Hadi**

Berdirinya Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi diawali dengan niat serta ketulusan mengharap ridlo kepada Allah SWT guna menegakkan syiar Islam. Niat ini dilatarbelakangi oleh keadaan sosial masyarakat setempat dimana saat itu banyak sekali anak-anak yang ingin bersekolah namun tidak mampu untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Melihat tingginya minat anak-anak yang ingin bersekolah saat itu, mendorong kyai Muchafidzi pengasuh Pondok Pesantren Qosim Al hadi untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan untuk menunjang dan membantu anak-anak Desa Kuripan khususnya dan daerah sekitar pada umumnya, memudahkan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, mengingatkan pada saat itu desa Kuripan belum ada lembaga/yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pesantren, maka dengan dibantu oleh keluarga dan masyarakat sekitar. Pada tahun 2007 berdirilah suatu lembaga/yayasan yang diberi nama “Qosim Al Hadi”. Namun terdaftar dalam akta notaris pada tanggal 25 september 2008 setelah setahun berdiri.<sup>85</sup>

Ada dua versi dalam mengartikan nama Pondok Pesantren Qosim Al Hadi. Makna Qosim Al Hadi pertama adalah nama Qosim Al Hadi berasal dari nama keluarga Kyai

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Qosim Alhadi, Kyai Muchafidzi,SE. pada tanggal 01 februari 2021 jam 10.00

Muchafidzi. Qosim merupakan nama buyut dari jalur bapak kyai Muchafidzi sedangkan al-Hadi merupakan nama mbah dari jalur ibu. Penamaan Qosim Al Hadi merupakan bentuk bhakti seorang anak terhadap orang tua dengan harapan selalu mendapat ridli orang tua.

Versi yang kedua, kata Qosim dalam bahasa arab adalah bagian. Kata Al-Hadi dalam bahasa arab artinya petunjuk. Dengan harapan murid mendapatkan bagan petunjuk, dan selalu meminta hidayah kepada Allah untuk diturunkan kepada para santri di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi. Semenjak awal berdirinya pondok pesantren sampai sekarang dan seterusnya tidak ber-*afiliasi* dengan partai politik atau golongan manapun.<sup>86</sup>

#### **b. Letak Geografis Pondok Pesantren Qosim Al Hadi**

Letak pondok pesantren Qosim Al Hadi berada di Dukuh Kuripan Desa Wonolopo RT 02 RW 01, Kecamatan Mijen Kota Semarang. Letaknya di belakang pasar mijen kurang lebih 2 KM dari pusat kota pasar Mijen. Karena letaknya di duku Kuripan, pondok pesantren Qosim al Hadi lebih dikenal dengan sebutan Pondok Kuripan, meskipun pondok Qosim al Hadi merupakan pondok yang baru namun

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Qosim Alhadi, Kyai Muchafidzi, SE. pada tanggal 01 februari 2021 jam 09.00

pondok ini telah memilih pendidikan-pendidikan yang professional.<sup>87</sup>

**c. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Qosim Al Hadi**

Awal mula berdiri pondok ini tujuannya ialah mendirikan lembaga pendidikan untuk menunjang dan mendidik anak-anak pada desa kuripan dan sekitarnya, agar mereka memiliki dan terciptanya akhlak yang mulia.

**d. Visi, Misi dan Kepengurusan Pondok Pesantren Qosim Al Hadi**

a. Visi :

Terdidiknya para santri menjadi mukmin, muslim dan *muhsin* yang berbudi luhur, berpengetahuan agama yang luas

b. Misi : Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah, kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal dengan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan pendidikan nasional.
- 3) Mendidik dan mengantarkan santri untuk mampu mengenal jati diri dan lingkungannya serta mempunyai

---

<sup>87</sup>Dokumen Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Wonolpo Mijen Semarang

motivasi dan kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan pilihan hidupnya.<sup>88</sup>

## **2. Sikap Dan Perilaku Guru dan Santri Di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi**

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab utama dalam kelangsungan pendidikan serta memberikan bimbingan secara efektif dan efisien, dari pendidikan dan bimbingan diharapkan santri dapat berlatih mandiri dalam kehidupannya sehingga menjadi insan yang cerdas, disiplin, dan berakhlakul karima, agar dikemudian hari ketika dalam bermasyarakat sebagai makhluk yang berjiwa sosial tinggi. Di antara upaya para guru Pondok pesantren qosim al hadi adalah dengan menerapkan sikap disiplin bagi para santri dalam melakukan kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren. Pembiasaan disini yaitu kegiatan yang dilakukan terus menerus atau rutin oleh pihak pesantren agar para santri terbiasa melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, kegiatan pondok pesantren qosim al hadi mencakup kegiatan dari berbagai kurikulum dan kesarifan, seperti kegiatan kurikulum yang di laksanakan dari pagi sampai siang hari seperti sekolah pagi yang dilaksanakan dalam suatu ruang kelas. Dan adapun kegiatan dalam kesarifan yaitu kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran meliputi: shalat jama'ah,

---

<sup>88</sup>Dokumen Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Wonolpo Mijen Semarang

dzikir, pembacaan surah tertentu, belajar malam dan latihan khitobiyah.

Lebih lanjut lagi ust. Ahmad bahrudin menjelelaskan bahwa untuk memudahkan proses pembiasaan sikap disiplin santri, bagian kegiatan harus di tangani oleh pengurus yang khusus , dan ketika ada santri bersikap atau berperilaku menyimpang dari karakteristik Pondok pesantren, guru secara personal akan menegur dan memberikan bimbingan untuk tidak melakukan hal tersebut kembali.

Selain para santri harus menjalankan perilaku disiplin yaitu harus berupaya menghindari perilaku yang tidak baik seperti mengambil hak teman lain, karena seorang santri harus bisa memahami bahwasanya setiap orang memiliki hak yang tidak boleh diambil sebaliknya harus dihormati serta santri tersebut tidak menginginkan haknya diambil oleh orang lain. Perilaku dan sikap seorang santri selanjutnya yaitu harus selalu menanamkan jiwa sosial yaitu selalu menolong sesama santri yang lain, ketika ada santri yang mengalami kesusahan ataupun kesulitan dalam mempelajari suatu pelajaran maka santri yang mengerti segera untuk membantu teman yang lain, dan sorang santri harus berupaya berteman dengan teman yang tidak pilah pilih karena dalam hal ini dikarenakan setiap orang adalah sama dan tidak boleh melilah melilih melainkan seorang santri harus punya pegangan dalam setiap pergaulan dengan santri yang lain biar tidak terjadi.

### **C. Analisis Implementasi Nilai-Nilai *Adabul Alim Wa Muta'alim* Dalam Kitab “*Bidayatul Hidayah*” di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Semarang**

#### **1. Analisis Pengaruh Kitab Rujukan *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengaruh kitab yang menjadi rujukan di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi yaitu kitab *Bidayatul Hidayah*. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam kegiatan keseharian para santri dari tata cara ibadah yang benar hingga berperilaku sosial yang baik dan benar. Kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan salah satu kitab yang berisikan tentang petunjuk-petunjuk yang mengajarkan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan, membasmi penyakit hati, dan menciptakan kedamaian dan kerukunan sesama manusia.

Dengan tujuan yang pokok dalam menjadikan kitab rujukan di pondok pesantren adalah agar kita sebagai kaum muslimin bisa mengabdikan diri kepada Allah SWT secara optimal dengan mendapat ridho-Nya dan bisa bergaul dengan masyarakat dengan baik.

Dalam sudut pandang peneliti, tampak jelas bahwa pengaruh dalam mempelajari kitab “*Bidayatul Hidayah*” begitu banyak, yakni menyangkut hubungan secara vertical (*babl min Allah*) dan hubungan secara horizontal (*habl min al-nas*). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebelumnya pendidikan karakter mencakup perilaku kepada Allah (*religius*) dan akhlak kepada diri sendiri

maupun kepada orang lain, masyarakat maupun interaksi sosial (*peduli sosial*).<sup>89</sup> berikut akan di paparkan penjelasannya:

a. Religius

Seorang santri harus mempunyai niat baik dalam mencari ilmu (*tholab al-ilmi*) dan akhlak untuk selalu ingat kepada Allah (*dzikrullah*). Karena kedua nilai tersebut merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh seluruh manusia sebagai makhluk terhadap Khalik-Nya.

Mencari ilmu merupakan amalan yang mulia, sehingga sudah selayaknya jika ada hal yang mulia harus disertai niat yang luhur. Salah satunya, sebagai seorang santri dalam mencari ilmu harus memiliki kesadaran bahwa mencari ilmu memiliki niat yang baik, yakni niat karena Allah Swt. Bukan hanya sekedar mencari popularitas, jabatan kedudukan semata. Apabila mencari ilmu hanya bertujuan pada hal-hal tersebut, maka pendidikan seolah hanya akan menjadi komoditas perdagangan.<sup>90</sup> Mencari ilmu harus disertai dengan niat yang ikhlas, dengan maksud untuk mendapatkan petunjuk Allah sehingga dapat menjadikan insan yang lebih baik.

Dengan sikap tersebut, secara otomatis akan mengantarkan manusia pada sikap selalu mengingat Allah Swt. Inilah yang menjadi dasar seorang manusia hendaknya memiliki akhlak yang

---

<sup>89</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 11

<sup>90</sup>Basuki Dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: Stain Po Press, 2007) hlm. 44

baik dalam mencari ilmu, dengan demikian, hubungan vertical manusia dalam *rangkan habl min Allah* terbina dengan harmonis, sebagaimana firman Allah Swt.

فَاذْكُرُونِي ۖ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

“karena itu, ingatlah kepada-Ku nisycaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”<sup>91</sup> (QS. Al-Baqarah Ayat 152)

Oleh Karena itu, setiap santri harus bisa menjaga dirinya, baik menjaga anggota batin, untuk selalu berusaha digunakan hal yang positif. Hal ini bertujuan agar dapat selalu dekat dengan Allah dan selalu memberi manfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain.

b. Peduli sosial

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain, salah satu dampak dari kitab rujukan yaitu meningkatnya sikap peduli sosial terhadap santri. Karena sikap peduli sosial sangat lah penting bagi seorang santri untuk terciptnay bekerja sama, saling mengjormati, saling membantu dan tidak mengganggu hak orang lain dalam hidup bermasyarakat. Jadi, sikap peduli sosial disini dapat di simpulkan suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungan sehingga

---

<sup>91</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Surat Al-Baqarah.2* (Bandung:Diponegoro,2008)hlm.23



akan menimbulkan suatu tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.

Dalam kehidupan di sebuah pesantren sangatlah banyak perbedaan dari sudut pandang seseorang, kepribadian dan lain-lain, maka diperlukan sikap saling menghormati atau menerima pendapat orang lain agar terciptanyakeharmonisan dalam pergaulan di sebuah pesantren sebelum menuju ke masyarakat yang akan datang, menghormati orang laian merupakan perbuatan terpuji yang dapat dilakukan dengan cara berperilaku ramah dan sopan santun apabila bertemu dengan sesame ataupun dengan yang lebih tua,mendengarkan orang laian ketika sedang berbicara dan tidak memotong pembicaraannya.

Selain itu seorang santri juga harus saling membantu atau peduli dengan santri yang lain, maka dengan itu aka nada respon yang positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengekspresikan dengan sebuah tindakan yang dibutuhkan oleh orang lain.<sup>92</sup>Jadi,dapat dipahami bahwasanya manusia tidaklah lepas dari bantuan orang lain, maka dari itu,kita sebagai makhluk hidup harus saling menolong kebaikan.

---

<sup>92</sup>Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1993)hlm.171

## **2. Analisis Sikap dan Perilaku Guru Dan Santri di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi**

Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan, melihat sikap dan perilaku guru dan murid yang berada dalam pondok pesantren Qosim Al Hadi melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan seorang santri dalam pembiasaan dari kegiatan kesantrian dengan tujuan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif dan bermanfaat harapannya dapat menjadi karakter santri yang baik.

Dalam menerapkan pembiasaan tersebut, bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab bagian kurikulum dan kesantrian, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama yaitu para guru dan para pengurus pondok pesantren qoism al hadi., sehingga semua terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembiasaan sikap disiplin, saling membantu dan tidak mencuri hak nya santri yang lain.

Oleh karena itu, dari hasil pengamatan penulis, bahwa pembiasaan sikap disiplin, berperilaku baik dan saling membantu dalam kegiatan pendidikan di pondok pesantren ditemukannya beberapa adanya faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh pesantren<sup>93</sup>. Faktor pendukung yang dimaksud adalah kesamaan visi dan misi semua guru dan pengurus pesantren, dan

---

<sup>93</sup> Wawancara Bersama Asatid,Ahmad Bahruddin . (Selasa,26 Maret 2021 Pukul 10.00 Wib)

tersedianya berbagai fasilitas penunjang untuk kelancara kegiatan-kegiatan tersebut, serta di dukung dengan lingkungan yang sangat kondusif.

Namun tidak di pungkiri bahwa dalam suatu proses kegiatan terdapat factor yang menghambat sehingga membuat kegiatan kegiatan terkadang tidak berjalan dengan lancer dan hasil yang sebagaimana diharapkan. Diantara factor penghambat suatu kegiatan ataupun kebiasaan adalah kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya dan manfaat dari suatu kegiatan yang setiap hari dijalankan di pesantren, adanya sifat malas dan kurang semangat dan terkadang muncul rasa iri terhadap mereka yng tidak dipesantren bisa lebih bebas dalam pergaulannya.

Sedangkan untuk mengatasi factor-faktor penghambat tersebut para guru dan pengurus melakukan berbagai upaya yaitu:

- a. adanya pengawasan dan evaluasi baik dalam segi kepengurusan maupun santri
- b. memberikan penghargaan bagi santri yang berprestasi dan hukuman yang mendidik bagi santri yang melanggar kegiatan yang harus di jalankan.
- c. Adanya pola khusus dalam membimbing dari seorang guru dengan memberikan nasihat-nasihat yang tujuan membuat santri semakin semangat dalam belajar secara umum maupun secara pribadi.

### **3. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesanter Qosim Al Hadi**

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat mendidik seorang anak, contohnya pondok pesantren, pondok pesantren dapat membentuk karakter anak, karena banyak menghabiskan waktunya di pondok pesantren. Mengingat bahwa keberadaan pondok pesantren menjadi solusi dalam menciptakan karakter masyarakat terutama anak-anak. Pendidikan karakter di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap siswa/santri agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan pendidikan karakter sebagai upaya yang di rancang secara sengaja untuk memperbaiki siswa.<sup>94</sup>

Pendidikan karakter di pesantren adalah sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan syariat islam, sebuah pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan karakter betul-betul diperhatikan secara maksimal yang di dukung dengan kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya, dari pagi, siang dan malam bukan hanya teori dalam pembelajaran karakter tetapi juga langsung praktek secara langsung. Berdasarkan pengamatan penulis di pondok pesantren qosim al hadi semarang,

---

<sup>94</sup>Muchlas Samani Dan Haryanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.44.

implementasinya nilai-nilai pendidikan karakter kitab *bidayatul hidayah*, di antaranya :

**a. Religius**

Diantara nilai-nilai karakter yang di ajarkan dan diterapkan di pondok pesantren Qosim Al Hadi Semarang, yaitu nilai Religius menjadi yang utama yang ditanamkan pada setiap santri tanpa terkecuali. Hal ini berkaitan dengan tujuan pondok pesantren yang mengutamakan pembentukan imtaq, kepribadian, dan sikap serta penanaman ilmu agama islam. Tujuannya adalah membentuk generasi yang berkarakter. Dalam penanaman nilai religious di pondok pesantren qosim al hadi semarang berfokus pada keimanan santri atau kepercayaan santri kepada Allah SWT.

“Disini yang pertama diajarkan tentang ilmu agama yang tujuan biar ketika beribadah kepada allah itu dengan tatacara yang benar. Dalam hal belajar disini yang diutamakan adalah berperilaku yang baik bukan karna banayak ilmu dan hafal apa saja tetapi kalau tidak punya akhlak yang buat apa, untuk santri disini sangat ditekankan untuk mempeunyai kepribadian yang baik kang.”<sup>95</sup>

Di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Semarang, penanaman dan penerapan nilai karakter dapat terlihat dari berbagai kegiatan santri, seperti kegiatan harian, mingguan, dan kegiatan lainnya, kegiatan tersebut yaitu antara lain : sholat jama’ah, lima waktu, mengaji al-Qur’an setiap bakdo magrib, ngaji kitab kuning dan madin. Kegiatan mingguan antara lain : pelatihan rebana, maulid

---

<sup>95</sup>Wawancara Bersama Kepala Yayasan, Abah Muchafidzi,SE. (Selasa,08 Februari 2021 Pukul 10.00 Wib)

habsy maupun dziba'I, khitobiyah, dan membaca tahlil. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, sntri mendapatkan banyak ilmu dan juga wawasan tentang ajaran islam serta bagaimana menjalankan kewajiban bagi seorang hamba kepada Allah dan mendapatkan cara mengamalkan amalan sunnah nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, santri yang telah menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari perubahannya akan terlihat lebih signifkana karena telah terbiasa dengan akan kewajiban yang harus dia lakukan. Sebagai contohnya mbah melati kelas 8 madrasah tsanawiyah yang mengungkapkan:

“awal masuk pondok pesantren karena disuruh oleh orang tua kang, tapi lama kelamaan saya bisa menyesuaikan di dlam pondok karena dengan di dalam pondok dapat mendapatkan ilmu agama dan terhindar dari pergaulan bebas dari luar”<sup>96</sup>

Untuk penerapan karakter kepada Rasulullah SAW,biasa dilakukan di pondok pesantren qosim al hadi semarang, antara lain membaca maulid, ratib yang di baca setiap habis sholat fardu, dan membaca manaqib. Kegiatan seperti itu bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW dan memberikan pengetahuan bahwasanya kalau tidak ada beliau kita tidak akan mengetahui ajaran agama islam dan perantara kita mengetahui Allah, dengan begitu santri akan mengamalkan sunnah-sunnah Nya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>96</sup>Wawancara Bersama Santri Putri ,Mbak Melati. (Kamis,10 Februari 2021 Pukul 10.00 WIB)

Di pondok pesantren qosim al hadi semarang, pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren menggunakan dua macam kurikulum, antara lain kurikulum salaf dan kurikulum sekolah yang dinaungi oleh Kemenag. Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi semarang secara tidak langsung dicantumkan dalam kurikulum pelajaran melainkan langsung diajarkan dalam kegiatan-kegiatan yang memuat penanaman nilai-nilai karakter. Dalam pelaksanaannya santri diwajibkan mengikuti setiap agenda atau kegiatan yang di selenggarakan oleh pondok pesantren dan tidak boleh melanggarnya bagi seorang santri, bagi santri yang melanggar akan dikenakan sanksi sesuai pelanggaran yang ia lakukan.

Nilai religius yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi pada dasarnya bertujuan membentuk pola pikir santri bahwasanya hubungan vertical antara manusia dan Tuhan adalah hal yang utama dalam kehidupan kita. Selain dengan adanya keimanan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak tuhan, hubungan dengan manusia dengan allah tersebut dalam hal beribadah. Di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi mewajibkan santrinya untuk selalu rajin beribadah tetapi memberikan pemahaman dan manfaat dari kewajiban beribadah kepada Allah SWT.

#### **b. Peduli sosial**

Setelah menerapkan nilai religius, pondok pesantren juga mengajarkan dan menerapkan nilai peduli sosial, nilai ini dapat di

lihat dalam berbagai kegiatan sehari-hari seperti, pembiasaan dalam bergaul dengan teman, serta menjalankan tata tertib yang telah di terapkan di pondok pesantren, nilai peduli sosial ini mengajarkan seorang santri bahwa setiap muslim yang baik tidak hanya fokus dalam beribadah kepada Allah saja tetapi juga harus peduli sesama manusia di sekitar kita, serta santri yang baik mengetahui bahwa jika dia ingin mendapatkan ridha allah maka harus berusaha untuk melakukan kebaikan yang di cintai oleh allah yaitu dengan mencintai sesama saudaranya seiman seperti ia mencintai dirinya sendiri.

Seorang santri diajarkan kepedulian sosial agar dapat menumbuhkan rasa hormat kepada yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih muda dari kita, rasa tolong menolong dan berbagi kepada teman, tetangga dan orang-orang yang berada di sekitar kita. Seperti contoh adalah "santri bernama Bayu setiawan kelas 7 Madrasah Tsanawiyah" yang mengungkapkan:

“Disini ketika tidak berbicara dengan sopan ( bahasa krama jawa) pasti akan di kenakan sanksi jadi kalau disini saya mengusahakan berbahasa sopan, disini juga ketika dengan seorang guru selalu cium tangan dan tidak boleh berlaku sembarangan karna didawuhi abah tidak boleh berperilaku tidak sopan kepada gurunya.”<sup>97</sup>

Kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah penanaman nilai peduli sosial adalah kegiatan rutin yang dilakukan di pondok pesantren Qosim al Hadi adalah kegiatan rutin yaitu setiap santri

---

<sup>97</sup> Wawancara Bersama Santri Putra, Bayu Setiawan. (Jumat,11 Februari 2021 Pukul 10.00 WIB)



harus dibiasakan berbicara dengan gaya bahasa yang sopan (bahasa krama Jawa ) terhadap guru maupun temannya ketika di kamar maupun di luar. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang di lakukan pondok pesantren untuk mengamalkan salah satu nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.

Implementasi nilai peduli sosial pada santri Qosim al hadi Semarang, yaitu peduli sosial kepada sesama santri, saling menolong, saling mengingatkan teman, apabila teman tersebut lalai dalam suatu hal, memberi pinjaman, menghormati pendapat orang lain, sopan santun dan lain-lain. dalam kitab *Bidayah* yang menerangkan adab murid kepada santri yaitu tidak boleh berbicara sembarang dan sikap menghormati guru adalah yang terbaik bagi setiap santri.

Dalam konsep pendidikan karakter yang dimaksud peduli sosial adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun terhadap perbedaan, tidak suak menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, serta cinta damai dalam menghadapi persoalan.<sup>98</sup>

Implementasi nilai peduli sosial di pondok pesantren Qosim Al Hadi dapat di lihat dalam hal berbicara dan berperilaku, sebagaimana data yang didapatkan oleh sang penulis, setiap santri wajib berbicara sopan terhadap gurunya dimanapun berada harus selalu hormat dan mencium tangan hal ini di lakukan setiap hari.

---

<sup>98</sup>Muchlas Samani Dan Haryanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.51.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang di ambil, berikut ini simpulan hasil penelitian dari skripsi yang berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab *Adabul Alim wa Muta’alim* dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* dan Implementasinya Bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang” yaitu:

1. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada bab *adabul alim wa muta'allim* dalam kitab *Bidayatul Hidayah* meliputi :

Adab seorang guru terhadap muridnya yaitu, bertanggung jawab, sabar, duduk dengan wibawa, ramah terhadap para murid, membimbing, menghormati pendapat muridnya, mempraktekkan makna taqwa dalam kehidupan sehari-harinya.

Adab seorang murid terhadap gurunya yaitu, memberikan ucapan salam kepada seorang guru, tidak berbicara di hadapannya, adab bertanya kepada guru, adab berdiskusi kepada guru, adab murid ketika belajar dengan gurunya, tidak berprasangka buruk kepada gurunya.

2. Implementasinya bagi santri yang terdapat di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi

Dalam hasil dari penelitian, dampak dari kitab "*Bidayatul Hidayah*" bagi santri adalah seorang santri harus selalu bersikap Religius yaitu mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah SWT, dengan sikap Religius seorang santri akan senantiasa mengantarkan jalan yang benar dan selalu mengingat Allah swt, sehingga manusia tidak akan bersikap sombong, tinggi hati dan merasa paling benar dan pintar, selain itu dalam implementasinya terhadap santri harus memiliki sikap peduli sosial yang tinggi, hal ini sangatlah penting bagi seorang santri memiliki jiwa sosial yang tinggi karena dengan sikap tersebut seorang santri akan peka dengan keadaan, menghormati yang lebih tua, saling membantu kepada teman yang kesusahan serta

akan selalu terjalin ikatan yang sopan santun terhadap gurunya. Dengan demikian menurut penulis, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut, berorientasi pada pembinaan akhlak yang holistik, dengan tujuan agar setiap individu mempunyai sikap yang baik terutama yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, serta dengan orang lain.

## **B. Saran**

### 1. Bagi guru

Bagi seorang guru diharapkan mampu memahami dan selalu memperhatikan keadaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam belajar mengajar bukan hanya kegiatan transfer ilmu pengetahuan saja, bahkan ranah yang terpenting adalah transfer nilai karakter.

### 2. Bagi Santri

Seorang santri diharapkan dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan baik sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya, dengan hal demikian penanaman nilai karakter yang diberikan di pondok pesantren dapat diserap maksimal oleh santri.

### 3. Bagi Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai fasilitas pendidikan diharapkan mampu memenuhi apa yang dibutuhkan oleh seorang santri ataupun guru, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik.

### **C. Kata Penutup**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan suatu karya yang sangat sederhana dan masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu, kritik dan saran bagi setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain yang membacanya. Aamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Supriyanto & Wahid. W. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Sleman: Budi Utama.
- Al Gazali, A. H. 1995. *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, terj. Zaid Husein al Hamid. Jakarta : Pustaka Amani.
- Al-Ghazali, Al-Imam. 2013. *Kiat Menggapai Hidayah (Bidayatul Hidayah) Terjemahan Achmad Sunarto*. Surabaya: Al-Miftah.
- Ali, Muhammad D. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Yunasrul. 1991. *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Utsmani, Muhammad Bin Shahih. 2005. *Syarah Adab Dan Manfaat Menuntut Ilmu, Terj. Ahmad Sabiq*. Jakarta: Pustaka Imam Syafe'I.
- Amos, Neolaka. Dkk. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok : Karisma Putra Utama.
- Anas, S & Irwanto. 2017. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung : Pustaka Setia.
- Anonim. 1997. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Anwar, Saeful. 2007. *Filsafat Ilmu A-Ghazali Dimensi Ontology Dan Aksiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cita.

- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2015. *Biografi Ima Al-Ghazali Dan Syekh Abdul Qodil Jailani*. Jakarta: Beirut Publishing.
- Asy'ari, M. Hasyim. 2016. *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar Penerjemah: Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari*. Tebuireng: Pustaka Tebuireng.
- Atmaja, Mardi. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Bahtiar & Wardi. 1986. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana.
- Barnawi & M.Arifin, 2016. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, Cet.II*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Basuki Dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: Stain Po Press.
- Brata, Surya & Sumardi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Dan Terjemah Surat Al-Baqarah.2*. Bandung: Diponegoro.
- Edi, Toto. n. d. *Ensiklopedi Kitab Kuning*. Aulia Press.
- Fitri, A. Z. 2012. *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghofur, Waryono Abdul. 2006. *Kristologi Islam Telaah Kritis Kitab Rad Al Jamil Karya Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdani, H & Ahmad, S. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Pustaka Setia.

- Hami, Said. Dkk. 2010. *“Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa” Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Sains Dan Karakter Bangsa*. Jakarta, Puskur, Balitbang Kemendikbud.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren; Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta:LKiS Yogyakarta.
- Jalaludin & Zen, A. A. 1994. *Kamus Ilmu Jawa Dan Pendidikan, Cet IV* Surabaya: Putra Al Ma’arif.
- Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2003. *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na’budu Wa Iyyaka Nasta’in. Terj. Kathur Suhardi*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Kartini, Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Khaled, Amr. 2010. *Buku Pintar Akhlak: Memandu Anda Berkepribadian Muslim Lebih Asyik, Lebih Otentik, Terj. Fauzi Faisal Bhahreisy*. Jakarta: Zaman.
- Krippendorff, Kaus. 1991*Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A & Andayani, D. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masduki, Mahfudz. 2005. *Spritualitas Dan Rasionalitas Al-Ghazali*. Yogyakarta: TH Press.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Muhajir, F. A. 2020. Peran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Karakter Santri Pada Pesantren Tradisional. *Jurnal Qathruna*. 7(1): 19.



- Muhammad, Ali Bin. n. d. *Al-Ma'rif Fath Al-Karim Fii Adabi Hamalt Alqur'an*. Surabaya: Haramain.
- Muhammad, Thoha. 2018. *Kitab Kuning Dan Dinamika Studi Keislaman*. Pamekasan : Duta Media.
- Muhtadi, Asep & Djaliel, A. M. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslih, Mansur. 2001. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustofa, A. 2014. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung:Pustaka Setia.
- Najib. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Nata, Abuddin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Hakekat Manusia Menurut Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Nurdin, Muslim. Ddk. 2008. *Moral Dan Kognitif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Ritonga, A. R. 2002. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rosid, A. A. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rosyid, K. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rush, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahudin, A & Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka.
- Samani, M & Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sanusi, Uci. 2013. Tranfer Ilmu Di Pesantren : Kajian Mengenai Sanad Ilmu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim*. 11(1): 62.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Secerah Cahaya Illahi*. Bandung: Mizan.
- Soemanto, W & Soetopo. H. 1987. *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sulastri. 2018. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Kualu University Prees.
- Sunarta, Ahmad Dan Syamsuddin Noor. 2009. *Himpunan Hadist Shahih Bukhari*. Jakarta: An-Nur.
- Syafii & Zen, Z. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syam, M. N. 1986. *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syarbini, A. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Syukur, Amin dan Masyharuddin. 2002. *Intelektualisme Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tiam, S. D. 2015. *Muqoddimah Berislam Kaffah*. Malang: Inti Media Kelompok Penerbit Intrans.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2008. *UU RI No. 20 Thuan 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudomahendro, n. d “*Mengenal Analisis Isi (Content Analysis)*”, <https://yudomahendro.wordpress.com>. Di akses 03 februari 2021.
- Zamhari, M. & M. Ulfa, 2016. Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’limul Muta’alim

Terhadap Pendidikan Modern. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 11(2).

Zubaedi. 2001. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Preneda Media Group.

**LAMPIRAN**  
**FOTO KEGIATAN**



Wawancara dengan Pengasuh Pondok pesantren



Wawancara dengan Asatidz



Wawancara dengan salah satu santri putra ( bayu)



Wawancara dengan salah satu santri putri (melati)















المؤسسة والمعهد الإسلامي قاسم الهادي السمارنجي

YAYASAN QOSIM AL HADI MIJEN SEMARANG

**PONDOK PESANTREN QOSIM ALHADI**

Ds. Kuripan RT. 02 RW. 01 Wonolopo Kec. Mijen Semarang 50218. Telp. 024 70176721/08122541514

**JADWAL KEGIATAN  
PONDOK PESANTREN QOSIM AL HADI**

❖ **Harian**

NO	JAM	KEGIATAN
1	03.30-04.00	Tahajjud (anjuran) + Asmaul Husna
2	04.00-05.00	Jama'ah Sholat Subuh + Waqiah, Wirdul Latif, asmaul husna
3	05.00-06.00	Pengajian kitab salaf
4	06.00-06.20	Resik-resik + Mandi
5	06.20-06.45	Makan + Persiapan Sekolah Formal
6	06.50 -13.30	KBM Sekolah Formal MI, MTs, MA
7	13.35-14.55	Makan Siang + Istirahat
8	15.00-15.30	Jam'ah Sholat Asar + Do'a Birrul Walidain
9	15.30 -16.45	Nadhoman Bersama
10	16.50 -17.20	Resik-resik + Mandi
11	17.20 - 17.55	Persiapan jama'ah Magrib
12	18.00 - 18.20	Jama'ah sholat maghrib + Ratibul Haddad
13	18.25 - 19.15	Pengajian Al Qur'an di masjid
14	19.15 - 19.40	Jama'ah sholat isya' + Almulk, Ratibul Athhos, Sakron
15	19.45-19.55	Makan Malam
16	20.00-21.30	Madin malam
17	21.35-21.55	Belajar
18	22.00 - 22.50	Santai-santai
19	23.00 -	Masuk Kamar + Tidur

❖ **Mingguan**

NO	HARI	JAM	KEGIATAN
1	Kamis	15.30-16.00	Tahlil
2	Jum'at	17.50-19.20	Dzikro Maulidur Rasul Shimtud Duror
3	Jum'at	20.00-22.00	Khitobiyah + Sholat Tasbih
4	Jum'at	12.30-13.15	Ta'ziran Jama'ah
5	Ahad	05.00 - 06.00	Setoran Juz Amma
6	Ahad	07.00-09.00	Ro'an Bersama Dan Ta'ziran Ngaji
7	Senin	18.20-19.20	Maulid Nabi Dziba'an
8	Sabtu	20.00 - 21.00	Musyawah Pelajaran

❖ **Bulanan**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Malam Ahad Awal Bulan	Musyawah Pengurus PONPES

❖ **Tahunan**

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	15 Syawal	Iftitah dirosah ( awal kegiatan belajar madrasah diniyyah dan pondok)
2	1-12 Robi'ul awal	Haflah dzikro maulidur rosul
3	20 Rojab	Haflah Akhirussanah
4	1-25 Romadlon	Pengajian Posonan
5	17 Romadlon	Haflah dzikro Nuzulul Qur'an

**LURAH PONDOK PESANTREN  
QOSIM AL HADI**



المؤسسة والمعهد الإسلامي قاسم الهادي السمارنجي

YAYASAN QOSIM AL HADI MIJEN SEMARANG

PONDOK PESANTREN QOSIM ALHADI

Ds. Kuripan RT. 02 RW. 01 Wonolopo Kec. Mijen Semarang 50218. Telp. 024 70176721/ 08122541514

STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN  
QOSIM AL HADI

Pelindung	: Lurah Wonolopo
Pembina	: KH. Dr. Mudrik Abdullah, MM
Pengasuh/ Pimpinan	: K. Muchafidzi, SE, M.Si
Sekretaris	: Masyhuri, S.Pd.I
Bendahara	: Roihah, AH
Sck. Humas	: Abdullah Nafi', S.Pd.I Sofiyatul Hidayah
Sek. Pendidikan	: Ahmad Bahrudin, S.Psi.I, M.Si Nur Ihsan, S.Pd
Sek. Keamanan	: Ahmad Murobi, S.H.I
Sek. Kebersihan	: Zainal Arif,
Sek. Pem. Umum	: Ali Imron, S.H.I

Semarang 31 Januari 2021



**JADWAL MADRASAH DINIYAH  
QOSIM AL HADI MIJEN SEMARANG**

Hari	Waktu	Kelas	Kitab/Mapel	Pengampu
Ahad	Ba'da	Kelas 1 A	Yanbu'a	Ustadzah Rofi'
		Kelas 1 B	Tajwid (Syfaul Jinan)	Ust. Zainul
		Kelas 2	Tasrif	Ust. Anam
Senin	Isya'	Kelas 3	Flal al-Shorfi	Ust. Nur Ihsan
		Kelas 1 A	Do'a	Ustad. Agus khamfuddin
		Kelas 1 B	Nahwu (al-Fidah)	Ust. Nurul anam
Selasa		Kelas 2	Tukhfatul Athfal	Ust. Adib
		Kelas 3	Nahwu (Imriyy)	Ust. Mirzaikul Huda
		Kelas 1 A	Tarikh Nabi	Ust. Agus Nhamudin
		Kelas 1 B	Aqidatul 'Awwam	Ust. Abdillah Nafi'
		Kelas 2	Nahwu (Jarumiyah)	Ust. Nur Ihsan
		Kelas 3	Ansilatul 'Asyriy	Ust. Masyhuri

Hari	Waktu	Kelas	Kitab/Mapel	Pengampu
Rabu		Kelas 1 A	Alala	Ust. Shofi
		Kelas 1 B	Mubadil Fiqhiyah Juz 1	Ust. Falah
		Kelas 2	Mubadil Fiqhiyah Juz 4	Ust. Zaenal
Kamis	Ba'da	Kelas 1 A	Ghayah Wa Taqrib	Ust. Bahrudin
		Kelas 1 B	Fesholatum	Ust. Falah
		Kelas 2	Akhlakul lil banin juz 2	Ust. Abdillah Nafi'
Jum'at		Kelas 3	Jawahiril kalamiyah	Ust. Bahrudin
Sabtu		Semua Santri	Khitobiyah	Pengurus
		Semua Santri	Musyawahoh Kubro	Pengurus

Roisul Madrasah Diniyah

Qosim Al Hadi

Jam Pelajaran

Masuk : 20.00 WIB

Pulang : 21.00 WIB

**M Nurul Anam**

Hari	Waktu	Tempat	Kitab
Sabtu	Ba'da	M A S J I D	Alala (Akhlak)
Ahad			Aqidatul Awwam
Senin			Tukhfatul Lubab 1
Selasa			Tukhfatul Lubab 2
Rabu			Ra'sun Sirah (B. Arab)
Kamis			Tahlil Bersama
Jum'at			Al Kahfi

**JADWAL KBM PONDOK QOSIM AL HADI**

Hari	Waktu	Kitab/Mapel	Tempat	Pengampu
Sabtu	Ba'da Subuh	Tartilan	Masjid	Pengurus Putra/Putri
Ahad		Setoran	Masjid	Pengurus Putra/Putri
Senin		Adabul Alim Wal Muta'alim	Masjid	Ust. Mirzaikul Huda
		Safinatun Najah	Kelas	Ust. Roisul Falah
Selasa		Fathul karim manan	Masjid	Ust. Masyhuri
		Wasyyatul Mustofa	Kelas	Ust. Ihsan
Rabu		Bulughul Marom	Masjid	Ust. Bahrudin
		Taisiril Kholaq	Kelas	Ust. Abdillah Nafik
Kamis		Bidayatul Hidayah	Masjid	Abah Muchafidzi
Jum'at		Ma'faatihus Sa'adah	Masjid	Imam Jama'ah



المؤسسة والمعهد الإسلامي قاسم الهادي السمرانجي

YAYASAN QOSIM AL HADI MIJEN SEMARANG

PONDOK PESANTREN QOSIM ALHADI

Ds. Kuriipan RT. 02 RW. 01 Wonolopo Kec. Mijen Semarang 50218. Telp. 024 70176721/08122541514

SURAT KETERANGAN

Nomor : 52 /PP.QH/II/2021

*Assalamu'alaikum,Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini kami ketua Yayasan Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Mijen Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Zaenal Arif  
Tempat/Tanggal lahir : Demak, 14 April 1995  
Nim : 1603016193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Karang Tarub RT.02/04 Wonoagung Karang Tengah Demak

Benar-benar melaksanakan penelitian di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Mijen Semarang. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi) yang berjudul : **“ NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BAB ADABUL ALIM WA MUTA'ALIM DALAM KITAB BIDAYATUL HIDAYAH DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI QOSIM AL HADI SEMARANG ”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum.Wr.Wb*

Semarang 31 Januari 2021  
Ketua Yayasan  
  
Muchafidzi,SE.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALINONO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : s1.pai@walisongo.ac.id  
Website: http://fik.walisongo.ac.id

Nomor : B-2554/Un.10.3/J.1/PP.00.9/5/2020

21 Mei 2020

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Ahmad Muthohar, M.Ag.

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Zaenal Arif
2. NIM : 1603016193
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Al Imam Al Ghazali.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

*[Signature]*  
Musthofa

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Zaenal Arif
2. Tempat/tgl lahir : Demak, 14 April 1995
3. NIM : 1603016193
4. Alamat : Dukuh Karang Tarub RT.02/04  
Desa Wonoagung Kr. Tengah Demak
5. No. Hp : 08994190563
6. E-mail : zariief730@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Wonoagung 2 Lulus Tahun 2006
2. MTs Qosim Al Hadi Lulus Tahun 2011
3. MA NU Al Hikmah Polaman Lulus Tahun 2014
4. UIN Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2016